

**STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN
JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS : JALAN AHMAD YANI PEKANBARU)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana
Pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

**TOMI AMERTA
133110381**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN
JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS : JALAN AHMAD YANI)



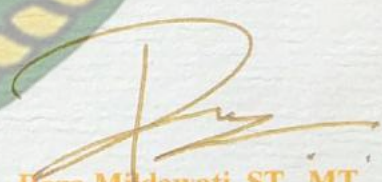
Telah Disetujui Didepan Dewan Penguji Tanggal 11 Desember 2019
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., MS.Tr.
Dosen Pembimbing I


Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si.
Dosen Pembimbing II


Ir. H. Firdaus Agus, MP.
Dosen Penguji


Roza Midawati, ST., MT.
Dosen Penguji



Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., MS.,Tr.
Dekan

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN
JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS : JALAN AHMAD YANI)



DISUSUN OLEH

TOMI AMERTA
NPM 133110381

Diperiksa dan Disetujui oleh :

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., MS.Tr.
Pembimbing I


Tanggal : 17/12-2015

Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si.
Pembimbing II


Tanggal :

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Penggunaan "*software*" komputer bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kesesuaian dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Pekanbaru, 14 Desember 2019




TOMI AMERTA
133110381



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution Km 11 No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674635. 674636. 72126 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA KOMPREHENSIF TUGAS AKHIR

Telah Dilaksanakan Ujian Komprehensif Tugas Akhir :

Nama : Tomi Amerta
NPM : 133110381
Fakultas : Teknik
Jurusan : Teknik Sipil (Starata 1)
Judul Tugas Akhir : "Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru"
Hari/Tanggal : Rabu / 11 Desember 2019
Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai
Ketua : Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., Ms.Tr.
Sekretaris : Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si.
Penguji : Ir. H. Firdaus Agus, MP.
Penguji : Roza Mildawati, ST., MT.

Telah melaksanakan ujian Komprehensif Tugas Akhir, demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., Ms.Tr.


Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si.

Penguji

Penguji


Ir. H. Firdaus Agus, MP.


Roza Mildawati, ST., MT.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Website: www.eng.uir.ac.id Email: fakultas_teknik@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 3 Desember 2019, Nomor: 1559/KPTS/FT-UIR/2019, maka pada hari Rabu, tanggal 11 Desember 2019, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2019/2020 berikut ini.

1. Nama : Tomi Amerta
2. NPM : 133110381
3. Judul Skripsi : Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 13.00 WIB - Selesai
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang Fakultas Teknik UIR

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus*/ Lulus dengan Perbaiki*/ Tidak Lulus*

* Coret yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = A- Nilai Huruf = 75,19

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR., IPM	Ketua	1.
2	Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si	Sekretaris	2.
3	Ir. H. Firdaus, MP	Anggota	3.
4	Roza Mildawati, ST., MT	Anggota	4.

Ketua,

Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR., IPM
 NIDN. 1011076202

Panitia Ujian
 Sekretaris,

Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si
 NIDN. 30663306

Pekanbaru, 11 Desember 2019

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Teknik

Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR., IPM
 NIDN. 1011076202



Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution Km. 11 Kampus UIR Perhentian Marpoyan Pekanbaru

USUL SKRIPSI

No	Nama Mahasiswa	N P M	Bidang Studi
1	Tomi Amerta	133110381	Sipil

JUDUL SKRIPSI

Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Dijalan Protokol Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Pekanbaru).

PERSETUJUAN WD. II	PENDAFTARAN JUDUL PADA PROGRAM STUDI	PERSETUJUAN CALON SPONSOR DAN CO SPONSOR	CATATAN CO- SPONSOR
 <u>M. Ariyon, ST., MT.</u>	Telah Terdaftar Dibawah Nomor: 102 /TA/TS/T/2018  <u>Sri Hartati Dewi, ST., MT.</u>	Pembimbing I  <u>Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT, MS, Tr</u> Pembimbing II  <u>Dra. Hj. Astuti Boer, MSi</u>	

CATATAN /PERSETUJUAN

CATATAN SPONSOR	CATATAN DAN PERSETUJUAN WD. I
-----------------	-------------------------------

<p style="color: blue; font-family: cursive;">Keputusan dalam keputusan + Status lokerku</p> <p style="color: blue; font-family: cursive;">Zhu 19/11-2018</p>	 Dr. Kurnia Hastuti, ST., MT.
---	--

Pekanbaru, November 2018,
Dekan,


Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS, Tr
 Npk.88 03 02 098

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

- Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Sipil Nomor : 245 / TA/TS/FT/2019 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi.
2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
2. UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Besar
3. UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. PP Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Permenristek Dikti Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi.
7. SK.Ban PT.Nomor : 2777/SK/BAN – PT/Ared /S/X/2018
8. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
9. SK.Rektor Universitas Islam Riau Nomor :112 /UIR/Kpts/2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian dan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Ir.H.Abd.Kudus Zaini,MT.,MS.,Tr.,IPM	Lektor Kepala	Pembimbing I
2.	Dra.Hj.Astuti Boer.,MSi	Lektor	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :

Nama : Tomi Amerta
NPM : 133110381
Program Studi : Teknik Sipil
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Dijalan Protokol Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Pekanbaru).

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 24 Rabiul Awal 1441 H

21 November 2019 M

Dekan.


Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT. MS. Tr. IPM

NPK : 88 03.02 98

Tembusan disampaikan :

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Sipil FT-UIR
3. Yang Bersangkutan .
4. Arsip

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 1559/PTS/FT-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAK. TEKNIK UNIV. ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Teknik Univ. Islam Riau dilaksanakan Ujian Skripsi/Komprehensif sebagai tugas akhir. Untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.

2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan dosen penguji yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.


Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Besar
3. UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. PP Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Permenristek Dikti Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi
7. SK. BAN-PT Nomor : 2777/SK/BAN-PT/Ared/S/X/2018
8. Statuta Universitas Islam Riau Nomor : 112/UIR/kpts/2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:
- Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang tersebut namanya dibawah ini:
Nama : Tomi Amerta
NPM : 133110581
Program Studi : Teknik Sipil
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru
 - Penguji Skripsi/Komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari :
 - Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR., IPM Sebagai Ketua Merangkap Penguji
 - Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si Sebagai Sekr. Merangkap Penguji
 - Ir. H. Firdaus, MP Sebagai Anggota Merangkap Penguji
 - Roza Mildawati, ST., MT Sebagai Anggota Merangkap Penguji
 - Laporan hasil ujian serta berita acara telah sampai kepada Pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah ujian dilaksanakan.
 - Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.
KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal : 6 Rabi'ul Akhir 1441 H
3 Desember 2019 M

Dekan,


Ir. H. Abd. Kudus Zaini, MT., MS., TR., IPM
NPK. 88 03 02 098

Tembusan disampaikan :

- Yth. Rektor UIR di Pekanbaru.
- Yth. Ketua Program Studi Teknik Sipil FT-UIR.
- Yth. Pembimbing dan Penguji Skripsi.
- Mahasiswa yang bersangkutan.
- Arsip.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS TEKNIK

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Email: fakultas_teknik@uir.ac.id Website: www.eng.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 423 /A-UIR/5-T/2019

Fakultas Teknik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

NAMA	TOMI AMERTA
NPM	13 311 0381
PROGRAM STUDI	TEKNIK SIPIL

Judul Skripsi / Tugas Akhir:

STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN
JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS : JALAN AHMAD YANI PEKANBARU).

Dinyatakan **Bebas Plagiat** karena hasil pengecekan Turnitin menunjukkan angka *Similarity Index* $\leq 30\%$ pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 Desember 2019 M
7 Robiul Akhir 1441 H

Wakil Dekan,
Bidang Akademik,



Dr. Kurnia Hastuti, ST., MT
NPK. 99 05 02 281



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

JL. KH. NASUTION NO. 113, MARPOYAN, PEKANBARU, INDONESIA – 28284

Email: teknik_sipil@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Pembimbing Tugas Akhir menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini,

Nama : Tomi Amerta
NPM : 133110381
Fakultas : Teknik
Program Studi : Teknik Sipil (Strata 1)
Judul Tugas Akhir : “Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani)”

Telah memperbaiki dan menyempurnakan Tugas Akhir ini sesuai dengan Berita Acara Seminar Tugas Akhir. Selanjutnya telah disetujui untuk mengikuti Ujian Komprehensif pada Program Studi Teknik Sipil.

Demikian surat keterangan persetujuan Ujian Komprehensif ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 Desember 2019

Pembimbing I

(Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., MS.Tr.)

Pembimbing II

(Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK

Alamat :Jalan Kaharuddin Nasution Km 11 No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674635. 674636. 72126 Pekanbaru - 28284

SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing dan penguji tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa yang tertera di bawah ini:

Nama : Tomi Amerta
NPM : 133110381
Fakultas : Teknik
Jurusan : Sipil (Strata 1)
Judul Tugas Akhir : **“Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru”**.

Telah menyelesaikan dan menyempurnakan tugas akhir ini, sesuai dengan berita acara ujian komprehensif tugas akhir dan selanjutnya telah disetujui untuk di JILID.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., Ms.Tr


Dra. Hj. Astuti Boer, M.Si.

Penguji

Penguji


Ir. H. Firdaus Agus, MP.


Roza Mildawati, ST., MT.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	30/11-2010	<p>Pertemuan Teknik Pembuatan</p>  <p>Pertemuan Part I</p> <ul style="list-style-type: none">- Kebutuhan lahan- Kebutuhan di sekitar ke lingkungan- Tugasan dan arsip123	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT., MS., Tr



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN BEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DIJALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	12/12 - 2018	Lampiran B26 // - Tambahkan penelitian B26 //	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DIJALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	30/1-2019	<ul style="list-style-type: none">- Pertemuan Kembali- B26 III- Catatan Teknik- Rencan- Memh B26- 18/1- denentis- Epektif- Kyal III	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DOSEN PEMBIMBING

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	13/2-2019	Rapat ke Bab IV Membaca Perchik - Survey Capaian - Quis - Low grade	

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	27/2-2019	<p>Pertemuan kembali - Uraian Bab 17 Metode penelitian Karakteristik - aspek pembayaran data jendral ke Bab 17</p>	<p>Zkuz</p> <p>Zkuz</p>

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DIJALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU (Studi Kasus : Jl. Ahmad Yani Pekanbaru)

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1-	15/3-2019	<p>Langgutan ke Berkas, Analisa dan pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none">- Subes Gubernur- Selama Sate Rajin- Simi Sate Kalam- Buhri Casula- Cukuh Gubernur- lebih banyak data- lebih baik	

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	19/6-2019	<ul style="list-style-type: none">- Pembacaan keabsahan- aspek teknis- ketepatan dan- form apa- daftar pustaka- kata pengantar- notasi- daftar isi- kesimpulan	

DOSEN PEMBIMBING II

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	10/7-2017	<ul style="list-style-type: none">- Buletin Berita- Buku Esays dan- Cendekia- Majalah ke.- Pekanbaru 17	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DOSEN PEMBIMBING II

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	11/07 - 2019	<ul style="list-style-type: none">- Tinjauan Pustaka & diperbaiki.- Dimulai dari th yg tertinggi.- Perbaiki Bab III yg telah dikoreksi.- Bhs Asing tulis miring.- Buat kan persamaan Rumusnya.	Ah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DOSEN PEMBIMBING II

Dra. Hj. Astuti Boer, MSi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	15/07 - 2019	<ul style="list-style-type: none">- Dalam Bab III tdk boleh ada hitungan- Hitungan masuk kan pd Bab Lampiran A- Tdk boleh ada simbol \approx.- Batasan Penelitian dibuat secara Rinci	A
	18/07 - 2019	<ul style="list-style-type: none">- Gambar / Photo masukkan ke Lampiran D.	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DOSEN PEMBIMBING II

Dra. Hj. Astuti Boer, MSi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
		<ul style="list-style-type: none">- Lampiran A Hitungan- Lampiran B Data- Lampiran C Surat menyurat- Lampiran D Gambar- Kesimpulan berupa jawaban dari Rumusan Masalah	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DOSEN PEMBIMBING II

Dra. Hj. Astuti Boer, MSi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	22/07 - 2019	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kembali Bab III yg telah dikoreksi.- Kesimpulan 3 point (Jawaban dari Rumusan Masalah).- Siapkan Abstrak	A.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DOSEN PEMBIMBING II

Dra. Hj. Astuti Boer, MSi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	25/07-2019	<ul style="list-style-type: none">- Siapkan Ucapan Terimakasih & Kata Pengantar.- Bimbingan selesai kembali ke Pemb I.	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DOSEN PEMBIMBING II

Dra. Hj. Astuti Boer, MSi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	15/0-2019	<ul style="list-style-type: none">- ditinjau kembali- hasil pertemuan- jalan- Kondisi lokasi- Jalur umum- Cara- Angket- Skala 4321- Validasi- Revisi	

DOSEN PEMBIMBING II

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : TOMI AMERTA
NPM : 133110381
JUDUL : STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	24/3/19	<ul style="list-style-type: none">- Daftar pustaka- Abstrak250 lembar- Khas cupris200 lembarKemampuan dan saranlemparidocumen- foto- question- dll.	

DOSEN PEMBIMBING II

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU)

FAKULTAS TEKNIK / JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru - RIAU, 28284, Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : Tomi Amerta
NPM : 133110381
JUDUL : Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian
Dijalan Protokol Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Jl. Ahmad Yani Pekanbaru)

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
	23/10-2019	Pelajaran dan Asethan trans Paran di Power point - Seminar Oke	

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT.,MS.Tr.

**STUDI KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN
JALUR PEDESTRIAN DI JALAN PROTOKOL KOTA PEKANBARU
(STUDI KASUS : JALAN AHMAD YANI PEKANBARU)**

TOMI AMERTA
NPM : 133110381

Abstrak

Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki merupakan salah satu prasarana infrastruktur fisik berupa jalan yang diperuntukkan bagi aktifitas pejalan kaki. Jalur pejalan kaki yang berada di Jalan Ahmad Yani saat ini, kurang berfungsi efektif, dikarenakan berbagai hal, misalnya jalur pejalan kaki digunakan untuk aktifitas lain seperti area penyewaan, parkir kendaraan, aktifitas pedagang asongan keliling, pedagang kaki lima dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui teknik survey lapangan, lembar kuesioner, dan wawancara. Metode perhitungan yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Jumlah populasi responden yaitu sebanyak 100 responden. Analisa uji coba yang digunakan untuk mengukur validitas item dan reliabilitas yakni dipakai rumus korelasi *Product Momen* dan rumus *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil Realiabilitas 0,650 dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata mengenai aspek kenyamanan keseluruhan mengenai kondisi dan fasilitas mendapatkan skor 295 atau 51% yang masuk pada kriteria Tidak Nyaman. Tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengguna dari 13 aspek mengenai kondisi jalur terdapat 6 aspek yang masuk pada kriteria Tidak Nyaman, sedangkan 7 aspek berada pada kriteria Cukup Nyaman. Responden menilai jalur pejalan kaki tidak berfungsi optimal dikarenakan sirkulasi jalur yang tidak baik antara pejalan kaki dan PKL, jalur pejalan kaki yang terlalu panas, dan aroma tidak sedap. Untuk peningkatan agar lebih nyaman yaitu pemerintah kota perlu memberikan peraturan yang jelas dan tegas terhadap PKL agar hak pejalan kaki dapat terpenuhi seutuhnya dan juga penambahan pohon peneduh untuk meminimalisir terik matahari khususnya pada siang hari.

Kata Kunci : Jalur Pedestrian, Jalan Ahmad Yani, Kenyamanan, Pejalan Kaki

**STUDY OF PEDESTRIAN COMFORT ON UTILIZATION PEDESTRIAN
LINE IN THE PROTOCOL PATH PEKANBARU CITY
(CASE STUDY : AHMAD YANI STREET PEKANBARU)**

TOMI AMERTA
NPM : 133110381

Abstract

Pedestrian lane or pedestrian lane is one of the physical infrastructure infrastructure in the form of roads intended for pedestrian activity. The pedestrian path that is on Jalan Ahmad Yani at present, is not functioning effectively. Due to various things, for example, pedestrian paths are used for other activities such as rental areas, vehicle parking, mobile hawkers, street vendors and so on.

Data collection methods used through field survey techniques, questionnaire sheets, and interviews. The calculation method used is Descriptive Percentage Analysis. The total population of respondents is 100 respondents. The trial analysis used to measure item validity and reliability is used the Product Moment correlation formula and the Cronbach Alpha formula which shows the results of the Reliability of 0.608 declared valid and reliable.

The results obtained from the calculations show an average score regarding the overall comfort aspect of getting a score of 294 or 51% on the Uncomfortable criteria. Of the 13 aspects of the track conditions there are 6 aspects that fall into the Uncomfortable criteria, while 7 aspects are in the Fairly Comfortable criteria. The conclusion is that the respondents considered that the pedestrian path is not functioning optimally due to poor circulation paths between pedestrians and street vendors, pedestrian paths that are too hot, and odor. To increase to be more comfortable, the city government needs to provide clear and strict regulations on street vendors so that pedestrian rights can be fully fulfilled and also the addition of shade trees to minimize heat and sunlight during the day.

Key Words : Pedestrian Path, Leisure, Pedestrians, Ahmad Yani Street

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrohmanirrohim. Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “*Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru (Studi Kasus Jl. Ahmad Yani)*”. Skripsi ini disusun sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari ALLAH SWT, Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, Oktober 2019

TOMI AMERTA
NPM. 133110381

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Batasan Penelitian	3
1.6. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Umum	5
2.2. Penelitian Terdahulu	5
2.3. Keaslian Penelitian	6
BAB III LANDASAN TEORI	7
3.1. Pejalan Kaki	7
3.1.1. Fasilitas Pejalan Kaki	8
3.1.2. Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Pada Manusia	8
3.2. Jalur Pejalan Kaki	9
3.2.1. Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki	11
3.2.2. Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki Dengan Bangunan	12

3.2.3. Jenis Jalur Pejalan Kaki	13
3.2.4. Fasilitas Jalur Pejalan Kaki	13
3.2.5. Elemen Jalur Pejalan Kaki	14
3.3. Manfaat Jalur Pejalan Kaki	15
3.4. Kenyamanan Pejalan Kaki	16
3.5. Persepsi dan Preferensi	17
3.6. Populasi dan Sampel	18
3.7. Skala Likert	19
3.8. Penggunaan Rumus	20
BAB IV METODE PENELITIAN	26
4.1. Bahan Dan Alat Penelitian	26
4.2. Teknik Pengumpulan Data	26
4.3. Variabel Penelitian	27
4.4. Tahapan Penelitian	28
4.5. Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
4.6. Analisa Data	30
4.7. Lokasi Penelitian	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1. Gambaran Umum Kawasan Studi	31
5.1.1. Kondisi Jalan Ahmad Yani	31
5.1.2. Kondisi Jalur Pejalan Kaki	32
5.2. Hasil Penelitian	38
5.2.1. Penentuan Populasi dan Sampel	38
5.2.2. Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
5.2.3. Karakteristik Responden	44
5.2.4. Hasil Persepsi Pengguna	45
5.2.5. Preferensi Responden	50
5.3. Pembahasan Penelitian	52

BAB VI PENUTUP	58
6.1. Kesimpulan	58
6.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Ukuran Lebar Jalur Pejalan Kaki	11
Tabel 3.2. Contoh Format Pertanyaan Kuesioner	19
Tabel 3.3. Contoh Format Pertanyaan Kuesioner	21
Tabel 5.1. Rata-rata Volume Pejalan Kaki	38
Tabel 5.2. Hasil Uji Validitas Item	40
Tabel 5.3. Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 5.4. Karakteristik 100 Responden	44
Tabel 5.5. Fungsi Jalur Pejalan Kaki Menurut Responden	45
Tabel 5.6. Persepsi 100 Responden Berdasarkan Kondisi Jalur	46
Tabel 5.7. Skor 100 Responden Berdasarkan Kondisi Jalur	47
Tabel 5.8. Aspek Kenyamanan Jalur Menurut 100 Responden	48
Tabel 5.9. Aspek Ketidaknyamanan Jalur Menurut 100 Responden	49
Tabel 5.10. Preferensi Pejalan Kaki Terhadap Jalur Pejalan Kaki	51
Tabel 5.11. Interval Kelas Persentase	53
Tabel 5.12. Hasil Penelitian Analisa Kondisi Kenyamanan	54
Tabel 5.13. Tingkat Kenyamanan Keseluruhan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Kebutuhan Ruang Gerak Minimum	9
Gambar 3.2.	Jalur Pejalan Kaki Jl. Ahmad Yani	10
Gambar 3.3.	Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki	12
Gambar 3.4.	Jalur Pada Ruas Pejalan Kaki	12
Gambar 4.1.	Bagan Alir Penelitian	29
Gambar 4.2.	Lokasi Penelitian	30
Gambar 5.1.	Zona Titik Kemacetan Jl. Ahmad Yani	32
Gambar 5.2.	Kondisi Jalur Pejalan Kaki	33
Gambar 5.3.	Pejalan Kaki	34
Gambar 5.4.	Suasana Jalur Pejalan Kaki Pada Malam Hari	34
Gambar 5.5.	PKL dan Parkir Liar Pada Jalur Pejalan Kaki	35
Gambar 5.6.	Pohon Sebagai Peneduh	36
Gambar 5.7.	Bangku Tempat Bersantai	36
Gambar 5.8.	Halte Tempat Menunggu Kendaraan	37
Gambar 5.9.	Lampu Sebagai Penerangan	37
Gambar 5.10.	Grafik Persepsi Kenyamanan Jalur	49
Gambar 5.11.	Grafik Persepsi Ketidaknyamanan Jalur	50
Gambar 5.12.	Dimensi Jalur Pejalan Kaki	52
Gambar 5.13.	Grafik Kondisi Kenyamanan Jalur	55
Gambar 5.14.	Garfik Tingkat Kenyamanan Jalur Keseluruhan	56

DAFTAR NOTASI

r_{xy}	=	Koefisien korelasi skor butir dan skor total
N	=	Banyaknya sampel responden
$\sum X$	=	Jumlah Skor butir
$\sum Y$	=	Jumlah Skor total
$\sum XY$	=	Jumlah Perkalian Skor Butir Dan Skor Total
$\sum X^2$	=	Jumlah Kuadrat Skor Butir
$\sum Y^2$	=	Jumlah Kuadrat Skor Total
r_i	=	Reliabilitas Instrument
k	=	Banyaknya Pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	=	Jumlah Varians Butir
σ_t^2	=	Jumlah Varians Total
n	=	Jumlah Skor Responden



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran – A

Analisa Hasil Perhitungan

Lampiran – B

Data-data Penelitian

Lampiran – C

Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau, dimana pusat pemerintahan provinsi berada di Pekanbaru. Selain itu Pekanbaru merupakan salah satu kota besar yang mulai berkembang, untuk mendukung kegiatan dan perkembangan Kota Pekanbaru dibutuhkan infrastruktur fisik dan non fisik yang tersedia dengan baik agar tidak menghambat proses tersebut. Infrastruktur fisik meliputi sarana dan prasarana, tata guna, desain, sedangkan non fisik meliputi hubungan sosial, aktivitas perekonomian, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan infrastruktur fisik sangat penting untuk menunjang aksesibilitas kegiatan dan perkembangan di daerah perkotaan. Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki merupakan salah satu prasarana infrastruktur fisik berupa jalan yang diperuntukkan khusus bagi aktifitas pejalan kaki. Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas jalan khusus untuk aktifitas berjalan kaki yang berupa jalur pejalan kaki, tempat penyeberangan, dan fasilitas lainnya (UU No.22 Tahun 2009 pasal 131). Perencanaan kebutuhan jalur pejalan kaki harus direncanakan dengan baik sesuai ketentuan dan standar aturan perencanaan jalur pejalan kaki dengan mempertimbangkan dan mengutamakan aspek keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Dibutuhkan peraturan yang jelas dan tegas mengenai jalur pejalan kaki, karena saat ini banyak ditemukan jalur pejalan kaki digunakan tidak pada fungsi utamanya, jalur pejalan kaki yang seharusnya untuk memberi keamanan dan kenyamanan pejalan kaki beralih fungsinya menjadi kegiatan berjualan pedagang kaki lima, area parkir, dan lain sebagainya. Sehingga para pejalan kaki merasa terganggu dan kurang nyaman ketika melintasi jalur pejalan kaki. Kenyamanan jalur pejalan kaki harus dijadikan prioritas dalam perencanaan transportasi perkotaan. Oleh karena itu jalur pejalan kaki merupakan upaya untuk meminimalisir polusi dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Jalur pejalan kaki yang berada di Jalan Ahmad Yani saat ini, kurang berfungsi efektif. Dikarenakan berbagai hal, misalnya jalur pejalan kaki digunakan untuk aktifitas lain seperti area penyewaan, parkir kendaraan, aktifitas pedagang asongan keliling, pedagang kaki lima, serta minimnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan mengganggu kenyamanan pengguna utama jalur pejalan kaki yaitu para pejalan kaki. Minimnya masyarakat yang berjalan kaki mungkin disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya berkaitan dengan iklim mikro di Kota Pekanbaru yang memiliki iklim dengan cuaca panas yang cukup tinggi. Rendahnya tingkat pelayanan jalur terhadap pengguna juga bisa dijadikan alasan dengan masih kurangnya elemen pendukung seperti pepohonan, tempat sampah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan analisa mengenai kondisi-kondisi yang terkait dengan aspek kenyamanan untuk meningkatkan kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani agar berfungsi sebagai mana fungsi utamanya sebagai transportasi jarak pendek dan efektif, serta nyaman bagi pengguna jalur terutama pejalan kaki yang menjadi pengguna utama dan masyarakat disekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi dan fasilitas jalur pejalan kaki dalam memberikan pelayanan terhadap kenyamanan pengguna di Jalan Ahmad Yani ?
2. Berapa tingkat kenyamanan persepsi pengguna terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani?
3. Bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan jalur pejalan kaki agar berfungsi efektif dan nyaman bagi aktifitas pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana kondisi dan fasilitas saat ini di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani dalam memberikan pelayanan terhadap pengguna jalur pejalan kaki.

2. Menganalisa persepsi pengguna jalur pejalan kaki terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani.
3. Membuat rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan agar berfungsi efektif dan nyaman bagi pengguna jalur pejalan kaki dan juga diharapkan dapat diterapkan pada jalur pejalan kaki lainnya.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk kemudahan pengembangan sarana dan prasarana jalur pejalan kaki yang efektif dan efisien.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi instansi pemerintah terkait dalam mengevaluasi peningkatan kenyamanan jalur pejalan kaki yang optimal baik ditinjau dari berbagai aspek kenyamanan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan studi literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 **Batasan Penelitian**

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian pada jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani dimulai dari Apotek Asia Sehat – Persimpangan Jalan Cempaka, dengan batas pengamatan ± 250 meter.
2. Penelitian hanya terbatas satu sisi yaitu pada sisi Barat dimana jalur pejalan kaki berada.
3. Penelitian dilakukan selama 7 hari yaitu pada hari Senin 20 Mei 2019 sampai berakhir pada hari Minggu 26 Mei 2019.
4. Waktu penelitian dimulai dari siang hari hingga malam hari yaitu pada pukul 13.00 – 21.00 WIB.
5. Aspek kenyamanan yang dianalisa berdasarkan persepsi pengguna terhadap kondisi jalur pejalan kaki.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang peninjauan kembali pustaka atau laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian mengenai kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki.

3. BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber, serta mengetahui penggunaan rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bahan atau alat yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, tahapan penelitian, waktu penelitian, analisa data, dan lokasi penelitian.

5. BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai studi kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki pada lokasi penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan kenyamanan pejalan kaki.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Sesuai dengan arti tersebut fungsi peninjauan kembali pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memberikan solusi bagi penelitian yang sedang dilakukan demi mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, seperti dinyatakan oleh Leedy (1997) bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya), semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Widodo (2012), dalam Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar, membahas tentang bagaimana penggunaan jalur trotoar oleh para pejalan kaki di dalam Kota Semarang dan kondisi yang menunjang rasa kenyamanan, kemudahan serta keselamatan pengguna. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik dokumentasi, angket, dan interview. Populasi yang diambil dalam penelitian adalah orang-orang yang melintas dengan berjalan kaki disepanjang area penelitian. Analisis uji coba yang digunakan adalah untuk mengukur validitas dipakai rumus korelasi product momen. Nilai yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan valid apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel. Hasil dari penelitian didapat beberapa faktor yang meliputi kenyamanan seperti aturan sirkulasi, perlindungan terhadap cuaca, polusi udara, kebersihan, serta kelengkapan fasilitas jalan, benar-benar merupakan unsur pokok yang menunjang rasa kenyamanan pejalan kaki.

Nugroho (2010), dalam Jalur Pejalan Kaki Dalam Ruang Publik Kota, membahas tentang perkembangan kota dengan ruang publiknya, terutama jalur pejalan kaki. Penggunaan jalur pejalan kaki masih dikatakan minim dalam

keseharian masyarakat urban Kota Jakarta. Pembenahan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Jakarta terhadap beberapa jalur pejalan kaki masih tidak menimbulkan dampak berarti terhadap kapasitas pengguna dan penggunaannya. Hal ini bila dicermati bisa saja merupakan akibat dari pembenahan yang dilakukan hanya terlokasi pada jalur protokol ibukota dan selanjutnya bagi jalur primer dan sekunder tidak dilakukan perbaikan yang lebih terencana dengan baik.

Rahmiati (2009), dalam Studi Aspek Kenyamanan Ruang Pedestrian Dalam Rangka Peningkatan Efektivitas Penggunaannya Pada Kawasan Jalan M.H. Thamrin – Jend. Sudirman Jakarta, membahas tentang apresiasi pengguna jalur pedestrian pada lokasi penelitian yaitu Jalan M.H. Thamrin – Jend. Sudirman Jakarta. Pada analisa ini dilakukan analisis aspek-aspek penunjang kenyamanan ruang, yaitu kenyamanan fisik/fungsi, klimatik dan visual yang dihubungkan dengan apresiasi pengguna mengenai persepsi dan preferensinya terhadap kenyamanan tersebut. Peningkatan kenyamanan lebih diarahkan pada kenyamanan fisik/klimatik pedestrian, dan hubungannya dengan kemudahan pergerakan pengguna.

2.3 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, dan berbeda dalam hal kriteria subjek dan lokasi penelitian.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Pejalan Kaki

Pejalan Kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Spreiregen (1965), bahwa pejalan kaki merupakan sistem transportasi yang paling baik meskipun memiliki keterbatasan kecepatan rata-rata 3–4 km/jam serta daya jangkau yang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik. Jarak 0,5 km merupakan jarak berjalan kaki yang paling nyaman, namun lebih dari itu orang akan memilih menggunakan transportasi ketimbang berjalan kaki. Gideon (1977), berjalan kaki merupakan sarana transportasi yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain terutama kawasan perdagangan, kawasan budaya, dan kawasan pemukiman, dengan berjalan kaki menjadikan suatu kota menjadi lebih manusiawi. Bromley dan Thomas (1993), terdapat dua karakteristik pejalan kaki yang perlu diperhatikan bila dikaitkan dengan perilaku pejalan kaki, yaitu :

a. Secara Fisik

Dipahami sebagai dimensi manusia dan daya gerak, keduanya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan ruang pribadi dan penting untuk memahami kebutuhan-kebutuhan pejalan kaki.

b. Secara Psikis

Karakteristik ini berupa preferensi psikologi yang diperlukan untuk memahami keinginan pejalan kaki ketika melakukan aktivitas berlalu lintas. Kebutuhan ini berkaitan dengan berkembangnya kebutuhan pejalan kaki pada kawasan yang tidak hanya untuk berbelanja, tetapi juga sebagai kegiatan rekreasi, sehingga harus mempunyai persyaratan mendasar yang dimiliki kawasan yaitu tingkat kemudahan dan keamanan. Pejalan kaki lebih suka menghindari kontak fisik dengan pejalan kaki lainnya dan biasanya akan menjadi ruang pribadi yang lebih luas.

Berdasarkan teori diatas maka dapat diartikan bahwa aktifitas berjalan kaki merupakan aktifitas bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan diharapkan bisa menikmati suasana di sepanjang jalan yang dilalui serta merupakan salah satu

sarana untuk bersosialisasi dengan sesama para pejalan kaki, sehingga berjalan kaki menjadi sebuah aktifitas yang menyenangkan. Untuk melakukan aktifitas berjalan kaki maka diperlukan jalur khusus yang aman dan nyaman dengan para pejalan kaki.

3.1.1. Fasilitas Pejalan Kaki

Undang-Undang tentang Lalu Lintas Jalan No. 22 Tahun 2009 mewajibkan setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan salah satunya berupa fasilitas pejalan kaki. Fasilitas pejalan kaki tersebut yang dimaksud yaitu fasilitas berupa jalur khusus yang terpisah dengan kendaraan. Misalnya yaitu jalur pejalan kaki. Sesuai amanat undang-undang tersebut sudah selayaknya pejalan kaki menikmati fasilitas berjalan mereka berupa jalur pejalan kaki yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu pentingnya jalur pejalan kaki di perkotaan sebagai daya tarik kawasan serta sebagai ruang terbuka hijau untuk berkumpul serta bersosialisasi masyarakat diperkotaan. Jalur pejalan kaki merupakan fasilitas publik yang manusiawi dan menghidupkan aktifitas dikawasan perkotaan.







3.1.2. Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Dimensi Tubuh Manusia

Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya, dan 60 cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya. Berdasarkan perhitungan dimensi tubuh manusia, kebutuhan ruang minimum pejalan kaki sebagai berikut :

1. Tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu $0,27 \text{ m}^2$
2. Tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu $1,08 \text{ m}^2$
3. Membawa barang dan keadaan bergerak yaitu antara $1,35 \text{ m}^2 - 1,62 \text{ m}^2$

Kebutuhan ruang minimum untuk berdiri, bergerak, dan membawa barang dapat dilihat pada Gambar 3.1. berikut.

Gambar 3.1. Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki

Posisi	Kebutuhan Ruang		Luas
	Lebar		
1. Diam	0,6 m 	0,4 m 	0,27 m ²
2. Bergerak	0,6 m 	1,8 m 	1,08 m ²
3. Bergerak membawa Barang	0,75 - 0,9 m 	1,8 m 	1,35 - 1,62 m ²

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum (2014)

3.2. Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki atau yang dalam bahasa Inggris yaitu *pedestrian way* berasal dari bahasa Yunani dari kata *Pedos* yang berarti Kaki, dan *Way* dalam bahasa Inggris yang berarti Jalan. Sehingga jalur pedestrian dapat diartikan sebagai jalur pejalan kaki. Jalur pejalan kaki juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (*origin*) dan ke tempat lain sebagai tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992). Jalur pejalan kaki merupakan daerah yang menarik untuk kegiatan sosial, perkembangan jiwa dan spiritual, misalnya untuk bernostalgia, pertemuan mendadak, berekreasi, bertegur sapa dan sebagainya.

Jalur pejalan kaki diruang kota, misalnya dikawasan perdagangan disebelah kanan dan kiri jalur pejalan kaki dan terdapat deretan toko dan diujung jalur tersebut terdapat penguatan berupa plaza terbuka dan merupakan lintasan untuk umum (Rubenstein, 1987). Shirvanni (1985), bahwa jalur pejalan kaki harus dipertimbangkan sebagai salah satu elemen perencanaan kota. Sistem jalur pejalan kaki yang baik bagi kota khususnya kawasan perdagangan dapat memberi dampak

yang baik dan merangsang aktifitas perdagangan, mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan dan meningkatkan kualitas lingkungan dan udara, karena berkurangnya polusi kendaraan. Gambar jalur pejalan kaki yang berada di Jalan Ahmad Yani dapat dilihat pada Gambar 3.2. berikut ini.

Gambar 3.2. Jalur Pejalan Kaki (Jl. Ahmad Yani)



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lebar jalur pejalan kaki bergantung pada intensitas penggunaannya untuk perhitungan lebar efektifnya. Jalur pejalan kaki ini setidaknya berukuran lebar 1,2 hingga 3,0 meter atau lebih untuk memenuhi tingkat pelayanan yang diinginkan dalam kawasan yang memiliki intensitas pejalan kaki yang tinggi. Lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi para pejalan kaki yang berjalan berdampingan atau bagi pejalan kaki yang berjalan berlawanan arah satu sama lain. Jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 meter yang merupakan lebar minimum yang dibutuhkan untuk orang yang membawa binatang peliharaan, pengguna alat bantu jalan, dan para pejalan kaki lainnya. Jalur pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian dengan jalur kendaraan bermotor. Perbedaan tinggi minimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor adalah 20 centimeter. Persyaratan ukuran lebar jalur pejalan kaki berdasarkan lokasi (Kementrian Pekerjaan Umum, 2014), dapat dilihat pada Tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1. Ukuran Lebar Jalur Pejalan Kaki

No	Lokasi Jalur Pejalan Kaki	Lebar Minimum	Lebar Yang Dianjurkan
1	Area Perkotaan	1,6 meter	4 meter
2	Area Perkantoran	2 meter	3 meter
3	Area Industri	2 meter	3 meter
4	Sekolah	2 meter	3 meter
5	Pertokoan / Perbelanjaan	2 meter	4 meter
6	Jembatan / Terowongan	1 meter	1 meter

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum (2014)

3.2.1. Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki

Perencanaan dan perancangan jalur pejalan kaki harus memperhatikan ruang bebas. Ruang bebas jalur pejalan kaki memiliki kriteria sebagai berikut :

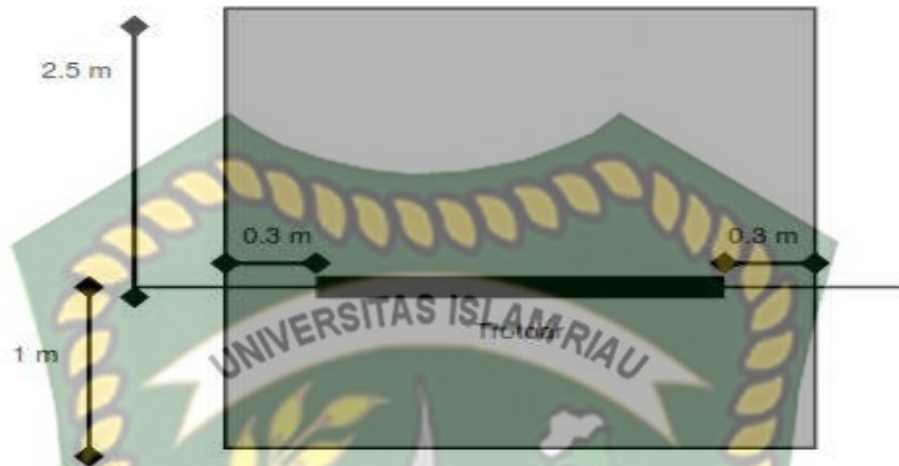
1. Memberikan keleluasaan pada pejalan kaki
2. Mempunyai aksesibilitas tinggi
3. Menjamin keamanan dan keselamatan
4. Memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya maupun koridor jalan keseluruhan
5. Mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan

Spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki tinggi minimal 2,5 meter
2. Memiliki kedalaman minimal 1 meter
3. Memiliki lebar samping minimal 0,3 meter

Kriteria dan spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki yang dimaksud harus diperhatikan dalam penempatan utilitas atau perlengkapan lainnya. Kebutuhan ruang bebas diatas menggambarkan kebutuhan ruang untuk orang perorang beserta kegiatan yang dilakukannya. Ilustrasi untuk ruang bebas jalur pejalan kaki dapat dilihat pada Gambar 3.3. berikut:

Gambar 3.3. Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki

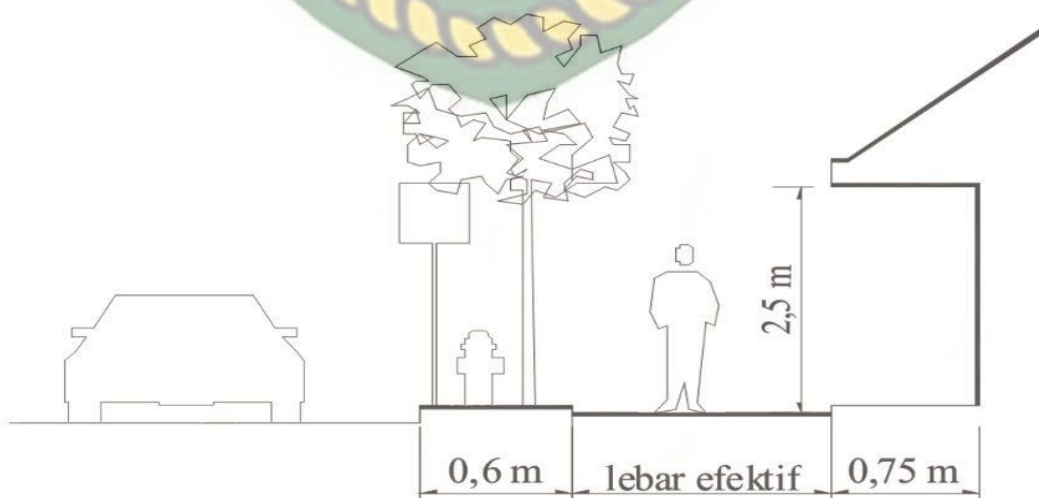


Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum (2014)

3.2.2. Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki Dengan Bangunan

Jaringan pejalan kaki di perkotaan dapat berfungsi untuk berbagai tujuan yang beragam. Gambar 3.4. menunjukkan bahwa secara umum ruas pejalan kaki di depan gedung terdiri dari jalur bagian depan gedung, jalur pejalan kaki, dan jalur perabot jalan. Jaringan pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian baik dengan jalur kendaraan bermotor ataupun dengan jalur perabot jalan. Perbedaan tinggi minimal antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan bermotor adalah 0,2 meter, sementara perbedaan ketinggian dengan jalur hijau 0,15 meter.

Gambar 3.4. Jalur Pada Ruas Pejalan Kaki



Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum (2014)

3.2.3. Jenis Jalur Pejalan Kaki

Utermann (1984) mendefinisikan berbagai macam jalur pejalan kaki yang berada diruang luar bangunan menurut fungsi dan bentuk.

Menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Jalur pejalan kaki yang terpisah dari jalur kendaraan umum (*Sidewalk* atau trotoar), biasanya terletak bersebalahan atau berdekatan sehingga diperlukan fasilitas yang aman terhadap bahaya kendaraan bermotor dan mempunyai permukaan rata.
2. Jalur pejalan kaki yang digunakan sebagai jalur menyeberang untuk menghindari konflik dengan moda angkutan lain, yaitu jalur penyeberangan jalan, jembatan penyeberangan, atau jalur penyeberangan bawah tanah. Untuk aktifitas ini diperlukan fasilitas berupa *Zebra cross*, *Skyway*, dan *Subway*.
3. Jalur pejalan kaki yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang yang terpisah dari jalur kendaraan bermotor dan biasanya dapat dinikmati secara santai tanpa terganggu kendaraan bermotor. Pejalan kaki dapat berhenti dan beristirahat pada bangku-bangku yang disediakan, fasilitas ini berupa plaza pada taman-taman kota.

Sedangkan menurut bentuknya adalah :

1. *Arcade* atau Selasar, suatu jalur pejalan kaki yang beratap tanpa dinding pembatas disalah satu sisinya.
2. *Gallery*, berupa selasar yang lebar digunakan untuk kegiatan tertentu.
3. Jalan pejalan kaki yang tidak terlindungi atau tidak beratap.

3.2.4 Fasilitas Jalur Pejalan Kaki

Fasilitas jalur pejalan kaki sangat diperlukan untuk menunjang aktifitas pengguna jalur, adapun fasilitas jalur pejalan kaki yaitu :

1. *Arcade*

Merupakan selasar yang terbentuk oleh sederetan kolom-kolom yang menyangga atap yang berbentuk lengkungan busur dapat berupa bagian luar dari bangunan atau berdiri sendiri.

2. *Sidewalk*

Merupakan fasilitas jalur pejalan kaki dengan lantai perkerasan yang terletak di kanan atau kiri fasilitas jalan kendaraan bermotor.

3. *Foot Path*

Merupakan jalan setapak untuk pejalan kaki seperti gang-gang yang ada di lingkungan pemukiman kampung.

4. *Zebra Cross*

Fasilitas pejalan kaki untuk menyebrang pada jalan kendaraan bermotor.

3.2.5. Elemen Jalur Pejalan Kaki

Rubenstein (1992), terdapat beberapa elemen jalur pejalan kaki, antara lain :

1. *Paving*

Dalam hal ini, sangat perlu untuk memperhatikan skala pola, warna, tekstur dan daya serap air. Material paving meliputi : beton, batu bata, dan aspal. Pemilihan ukuran, pola, warna dan tekstur yang tepat akan mendukung suksesnya sebuah desain suatu jalur pejalan kaki di kawasan perdagangan maupun plaza.

2. Lampu

Lampu yang akan digunakan sebagai penerangan di waktu malam hari.

3. *Sculpture*

Rambu-rambu yang sifatnya untuk memberikan suatu identitas, informasi maupun larangan, atau menarik perhatian mata (*vocal point*), biasanya terletak ditengah maupun didepan plaza.

4. Bangku

Untuk memberi ruang istirahat bila lelah berjalan, dan memberi waktu bagi pejalan kaki untuk menikmati suasana lingkungan sekitarnya.

5. Tanaman Peneduh

Untuk pelindung dan penyejuk jalur pejalan kaki, kriteria tanaman yang diperlukan untuk jalur pejalan kaki yaitu memiliki ketahanan terhadap cuaca maupun udara, dan bermasa daun padat.

6. Kios, *Shelter*

Keberadaannya dapat untuk menghidupkan suasana pada jalur pejalan kaki sehingga tidak monoton. Khususnya kios untuk aktifitas jual beli, bila sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pejalan kaki. *Shelter* dibangun dengan tujuan melindungi terhadap cuaca, angin dan sinar matahari.

7. Jam, Tempat Sampah.

Jam sebagai petunjuk waktu, bila diletakkan di ruang kota harus memperhatikan penempatannya. Karena jam dapat sebagai fokus atau landmark, sedangkan Tempat Sampah diletakkan di jalur pejalan kaki agar jalur tersebut tetap bersih. Sehingga kenyamanan pejalan kaki tetap terjaga.

8. Halte

Fasilitas halte bus harus dibangun sedekat mungkin dengan fasilitas penyebrangan pejalan kaki. Halte harus memiliki kebebasan pandangan ke arah kedatangan baik dalam kondisi berdiri maupun duduk. Halte bus merupakan bagian dari jaringan akses pejalan kaki.

3.3. Manfaat Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki sebagai salah satu alternatif transportasi perkotaan yang keberadaannya dirancang secara terpecah-pecah dan menjadi sangat tergantung pada kebutuhan jalan sebagai sarana sirkulasi. Murtomo dan Aniaty (1991), jalur pejalan kaki di kota-kota besar mempunyai fungsi terhadap perkembangan kehidupan kota, antara lain adalah :

1. Jalur pejalan kaki dapat menumbuhkan aktifitas yang sehat sehingga mengurangi kerawanan kriminalitas.
2. Jalur pejalan kaki dapat dijadikan berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan berkembang kawasan bisnis yang menarik.
3. Jalur pejalan kaki sangat menguntungkan sebagai ajang kegiatan promosi, pameran, periklanan, kampanye dan lain sebagainya.
4. Jalur pejalan kaki dapat menarik bagi kegiatan sosial, dan perkembangan jiwa.

3.4. Kenyamanan Pejalan Kaki

Hakim dan Utomo (2003:185) menyebutkan kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, cahaya ataupun bau, dan lainnya.

Hakim dan Utomo (2003:186) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki yaitu :

1. Sirkulasi

Jalan berperan sebagai prasana lalu lintas dan ruang transisi, untuk itu diperlukan penataan ruang yang fungsionalis demi terciptanya kelancaran masing-masing aktifitas sirkulasi, baik itu sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki, maupun sirkulasi pedagang kaki lima, parkir, dan sebagainya.

2. Iklim

Faktor iklim adalah kendala yang harus mendapat perhatian serius dalam merencanakan sistem jalan yang terkonsep. Salah satu kendala iklim yang muncul adalah curah hujan, faktor ini tidak jarang menimbulkan gangguan terhadap aktifitas para pejalan kaki. Oleh karena itu perlu disediakan tempat berteduh jika terjadi hujan, seperti *shelter* dan *gazebo*. Selain faktor keamanan bagi pejalan kaki, juga harus diperhatikan perlunya perlindungan terhadap radiasi sinar matahari.

3. Kebisingan

Tingginya tingkat kebisingan suara kendaraan bermotor yang lalu lalang, juga menjadi masalah vital yang dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Oleh sebab itu untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang terjadi, dapat dipakai tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat serta tersusun teratur.

4. Aroma dan Bau-bauan

Aroma atau bau-bauan yang tidak sedap bisa terjadi karena beberapa sebab, seperti bau yang keluar dari asap knalpot kendaraan, atau bak-bak sampah yang kurang terurus yang tersedia di sepanjang pinggir jalur pejalan kaki.

5. Bentuk Kualitas Jalur

Bentuk elemen *landscape furniture* harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai rasa nyaman. Seringkali ditemui bahwa jalur pejalan kaki yang telah disediakan tidak mempunyai pembatas yang jelas (*kreb*) dengan jalur kendaraan bermotor. Bentuk yang semacam itu akan mengakibatkan, jalur pejalan kaki menjadi dimanfaatkan untuk lahan parkir-parkir liar.

6. Keamanan

Perencanaan keamanan antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor perlu diutamakan sehingga harus disediakan fasilitas bagi pejalan kaki, yakni jalur pejalan kaki. Untuk keamanan pejalan kaki maka jalur pejalan kaki harus dibuat terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan, oleh struktur fisik yaitu berupa *kreb*.

7. Kebersihan

Daerah yang terjaga kebersihannya akan menambah daya tarik khusus, selain menciptakan rasa nyaman serta menyenangkan bagi orang-orang yang melalui jalur pejalan kaki.

8. Keindahan

Keindahan mencakup persoalan kepuasan bathin dan panca indera manusia. Untuk memperoleh kenyamanan yang optimal maka keindahan harus dirancang dengan memperhatikan dari berbagai segi, baik itu segi bentuk, warna, komposisi susunan tanaman dan elemen perkerasan, serta diperhatikan juga faktor-faktor pendukung sirkulasi kegiatan manusia.

3.5. Persepsi dan Preferensi

Persepsi adalah suatu gambaran seseorang mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi ini dengan dirinya dan lingkungan dimana ia berada (Porteous, 1977). Lime dan Stanley (1971), persepsi berhubungan dengan suatu proses dimana individu menerima informasi dari lingkungan sosial ataupun fisik, kemudian menafsirkan dalam pengalaman dan sikapnya. Persepsi bukanlah proses yang pasif tetapi proses yang aktif dari suatu

interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, dan merupakan suatu pencapaian (Hilgard, 1978).

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Porteous (1977), studi perilaku individu dapat digunakan oleh ahli lingkungan dan para desainer untuk menilai keinginan pengguna (*user*) terhadap suatu objek yang akan direncanakan. Dengan melihat preferensi dapat memberikan masukan bagi bentuk partisipasi dalam proses perencanaan. Porteous (1977) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara preferensi dan sikap. Sikap selalu melibatkan preferensi yang merupakan komponen yang mempengaruhi sikap. Preferensi juga dihubungkan dengan kepuasan akibat dari penilaian persepsi yang berulang-ulang.

3.6. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (1999) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melintas atau menempuh perjalanan dengan berjalan kaki disepanjang area penelitian Jl. Ahmad Yani. Menentukan banyaknya jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan berdasarkan persentase besar volume pejalan kaki yang diperoleh selama 12 jam, karena waktu yang efektif untuk mencari volume rata-rata pejalan kaki yang melintas adalah 12 jam.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang berada pada area penelitian. Dalam penelitian tidak selamanya seluruh populasi dijadikan objek atau subjek yang diteliti. Dalam kasus dimana jumlah populasi penelitian sangat banyak, maka dengan alasan tertentu peneliti dimungkinkan untuk mengambil sebagian saja dari jumlah populasi tersebut untuk dijadikan objek atau subjek penelitian. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang

diambil dari populasi haruslah benar-benar mewakili dari populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian, Arikunto (2002) menyebutkan jika jumlah subjek besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi, dan apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan.

3.7. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat baik sampai sangat tidak baik. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

1. Sangat Baik, diberi skor 5
2. Baik, diberi skor 4
3. Cukup Baik, diberi skor 3
4. Tidak Baik, diberi skor 2
5. Sangat Tidak Baik, diberi skor 1

Pada penelitian ini skala likert yang digunakan dibuat dalam bentuk checklist, contoh format kuesioner dalam bentuk checklist sebagai berikut :

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada kolom yang tersedia. Seperti pada Tabel 3.2. berikut ini,

Tabel 3.2. Contoh Format Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Keindahan dan bentuk jalur			\checkmark		
2					

Sumber : Sugiyono (2010)

Tabel 3.2. Menunjukkan contoh format pertanyaan kuesioner dan jawaban mengenai jawaban yang akan diberikan.

Keterangan :

SB	= Sangat Baik	diberi skor	5
B	= Baik	diberi skor	4
CB	= Cukup Baik	diberi skor	3
TB	= Tidak Baik	diberi skor	2
STB	= Sangat Tidak Baik	diberi skor	1

Skala likert merupakan skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pertanyaan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tidak tersedia (Nazir M 2005). Dalam membuat skala likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, yaitu :

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang akan diteliti.
3. Responden diminta untuk mengecek tiap item, apakah menyenangi atau tidak menyukai. Respon tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangi diberi skor tinggi.

3.8. Penggunaan Rumus

Analisa persepsi dan preferensi kuesioner penelitian digunakan untuk membahas hasil penenelitian dengan menggunakan metode deskriptif persentase melalui pengumpulan data yakni berupa kuesioner. Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program *software* analisis statistik *SPSS versi 17*.

1. Validitas Item

Uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item skor total, perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Penentuan layak atau tidaknya suatu item dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada Tabel *r Product Momen* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk teknik analisa yang digunakan mengukur validitas item yakni digunakan rumus korelasi *Product Momen*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (3.1)$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi Skor Butir dan Skor Total

N = Banyaknya Sampel Responden

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir

$\sum y$ = Jumlah Skor Total

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Skor Butir dan Skor Total

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan nilai r pada Tabel *Product Momen* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Soal dikatakan Valid apabila harga $r_{xy} > r_{tabel}$, Maka item angket atau kuesioner dinyatakan Valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Adapun rumus-rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas sebagai berikut :

a. Mencari Jumlah Varians Butir

Sebelum dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu dilakukan mencari nilai atau jumlah dari varians butir, yaitu :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (3.2)$$

σ = Varians Butir

N = Jumlah Responden

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$(\sum x)^2$ = Nilai Dari Jumlah Kuadrat Skor Butir

b. Mencari Jumlah Varians Total

Setelah didapat jumlah varians butir, selanjutnya mencari nilai atau jumlah dari varians total, yaitu :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N} \quad (3.3)$$

σ_t^2 = Varians Total

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

N = Jumlah Responden

$(\sum y)^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

c. Mencari Reliabilitas

Setelah didapat jumlah varians butir dan jumlah varians total, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas kuesioner penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Analisa Alpha, yaitu :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (3.4)$$

r_i = Reliabilitas Instrument
 k = Banyaknya Pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir
 σ_t^2 = Jumlah Varians Total

Tinggi rendahnya reliabilitas, ditunjukkan oleh suatu yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_i mendekati angka 1. Jika nilai alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna, jika nilai alpha 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi, jika nilai alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat, jika nilai alpha < 0.50 maka reliabilitas dikatakan rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Setelah hasil uji validitas dan realibilitas dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya mengkualitatifkan skor setiap hasil pilihan dari para responden. Agar memudahkan dalam menganalisis data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian angket atau kuesioner. Oleh karena itu ditentukan penetapan hasil skornya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi angket dari responden.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan yang ditetapkan.

Adapun penentuan skor angket adalah sebagai berikut :

- a. Masing-masing alternatif jawaban tiap item-item soal diberi skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban item.
- b. Setiap kode jawaban diberi skor yang berwujud angka berskala lima, yakni :
 - i. Bagi alternatif jawaban yang memilih Sangat Baik (SB), akan memperoleh skor 5. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah Sangat Nyaman.

- ii. Bagi alternatif jawaban yang memilih Baik (B), akan memperoleh skor 4. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah Nyaman
- iii. Bagi alternatif jawaban yang memilih Cukup Baik (CB) akan memperoleh skor 3. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah Cukup Nyaman.
- iv. Bagi alternatif jawaban yang memilih Tidak Baik (TB), akan memperoleh skor 2. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah Tidak Nyaman.
- v. Bagi alternatif jawaban yang memilih Sangat Tidak Baik (STB), akan memperoleh skor 1. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah Sangat Tidak Nyaman.

3. Menjumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Mencari persentase skor yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Kriteria = \frac{n}{N} \times 100 \% \quad (3.5)$$

Dengan keterangan : n : Jumlah Skor Responden

N : Jumlah Populasi Responden

5. Hasil kuantitatif dari perhitungan rumus tersebut diatas selanjutnya diubah atau dari perhitungan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteria kenyamanan pejalan kaki adalah :
 - a. Menentukan skor maksimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item soal, jumlah responden.

$$\text{Skor Maks} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \quad (3.6)$$
 - b. Menentukan skor minimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item soal, jumlah responden.

$$\text{Skor Min} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \quad (3.7)$$
 - c. Menetapkan persentase maksimal, yakni 100 %.
 - d. Menetapkan persentase minimal. Persentase minimal diperoleh dari skor minimal dibagi skor maksimal dan dikalikan 100 %.

$$\text{Persentase Minimal} = \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \quad (3.8)$$

- e. Menetapkan rentang persentase, yaitu diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal.

$$\text{Rentang Persentase} = \text{Persentase Maksimal} - \text{Persentase Minimal} \quad (3.9)$$

- f. Menetapkan interval kelas persentase, yaitu rentang persentase dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian interval kelas persentase adalah :

$$\text{Interval Kelas Persentase} = \frac{\text{Rentang Persentase}}{\text{Kriteria}} \times 100\% \quad (3.10)$$

- g. Menetapkan kriteria, yakni Sangat Nyaman (SN), Nyaman (N), Cukup Nyaman (CN), Tidak Nyaman (TN), Sangat Tidak Nyaman (STN).
- h. Menentukan hasil skor persentase penelitian kenyamanan jalur pejalan kaki terhadap responden, yaitu :

$$\text{Hasil} = \text{Skor Tertinggi Responden} + \text{Skor Terendah Responden} \quad (3.11)$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Responden}}{\text{Hasil}} \times 100\% \quad (3.12)$$

- i. Menentukan skor rata-rata keseluruhan tingkat kenyamanan yaitu menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh lalu dibagi dengan jumlah item soal, yaitu :

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor Responden}}{\text{Item Soal}} \quad (3.13)$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Hasi}} \times 100\% \quad (3.14)$$

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Bahan dan Alat Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dilapangan peneliti memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun peralatan dan bahan yang peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Seperangkat alat tulis
2. Alat ukur meteran (Mengukur dimensi jalur)
3. Kamera (Dokumentasi)
4. Formulir kuesioner
5. Seperangkat Komputer/Laptop

4.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang diperlukan, maka perlu dilakukan pengumpulan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer Kuesioner

Data primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung dilokasi penelitian yaitu jalur pejalan kaki. Data mengenai jalur pejalan kaki yaitu fungsi khusus pejalan kaki, ruang menunggu kendaraan, keindahan kota, dan fungsi lain menurut pejalan kaki diperoleh dengan cara membagikan formulir kuesioner kepada pengguna jalur pejalan kaki yang ada dilokasi penelitian. Kriteria untuk pemberian skor pada alternatif jawaban untuk setiap item pada lembar kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Baik (SB)
- b. Skor 4 untuk jawaban Baik (B)
- c. Skor 3 untuk jawaban Cukup Baik (CB)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Baik (TB)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Baik (STB)

2. Wawancara.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari metode kuesioner. Metode ini dipakai untuk memberikan pertanyaan dan juga untuk memperoleh masukan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan daerah jalur studi penelitian.

3. Dokumentasi

Data yang diambil untuk penelitian adalah berupa dokumentasi, kondisi fisik jalur pejalan kaki, dan kondisi jalur pejalan kaki yang berhubungan dengan tingkat kenyamanan

4. Studi Literatur

Digunakan untuk mendapatkan kejelasan konsep didalam penelitian yaitu dengan mendapatkan referensi dari buku-buku yang berisikan tentang dasar-dasar teori serta rumus-rumus perhitungan yang dapat mendukung penelitian tugas akhir ini.

4.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Variabel yang akan diteliti melalui respondensi para pejalan kaki yang menempuh perjalanan atau melintas disepanjang area penelitian jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani, meliputi :
 - a. Kondisi jalur pejalan kaki
 - b. Tingkat kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki
2. Variabel yang akan diteliti melalui proses dokumentasi, adalah kondisi fisik yang berhubungan dengan kenyamanan para pengguna jalur pejalan kaki terhadap pemanfaatan fasilitas yang tersedia pada jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani

4.4. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mulai

Mulai merupakan sebuah langkah awal sebelum melakukan persiapan dalam penelitian.

2. Persiapan

Persiapan dengan melakukan pemilihan lokasi, survey pendahuluan, serta identifikasi masalah.

3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

4. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik dan sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

5. Hasil dan Pembahasan

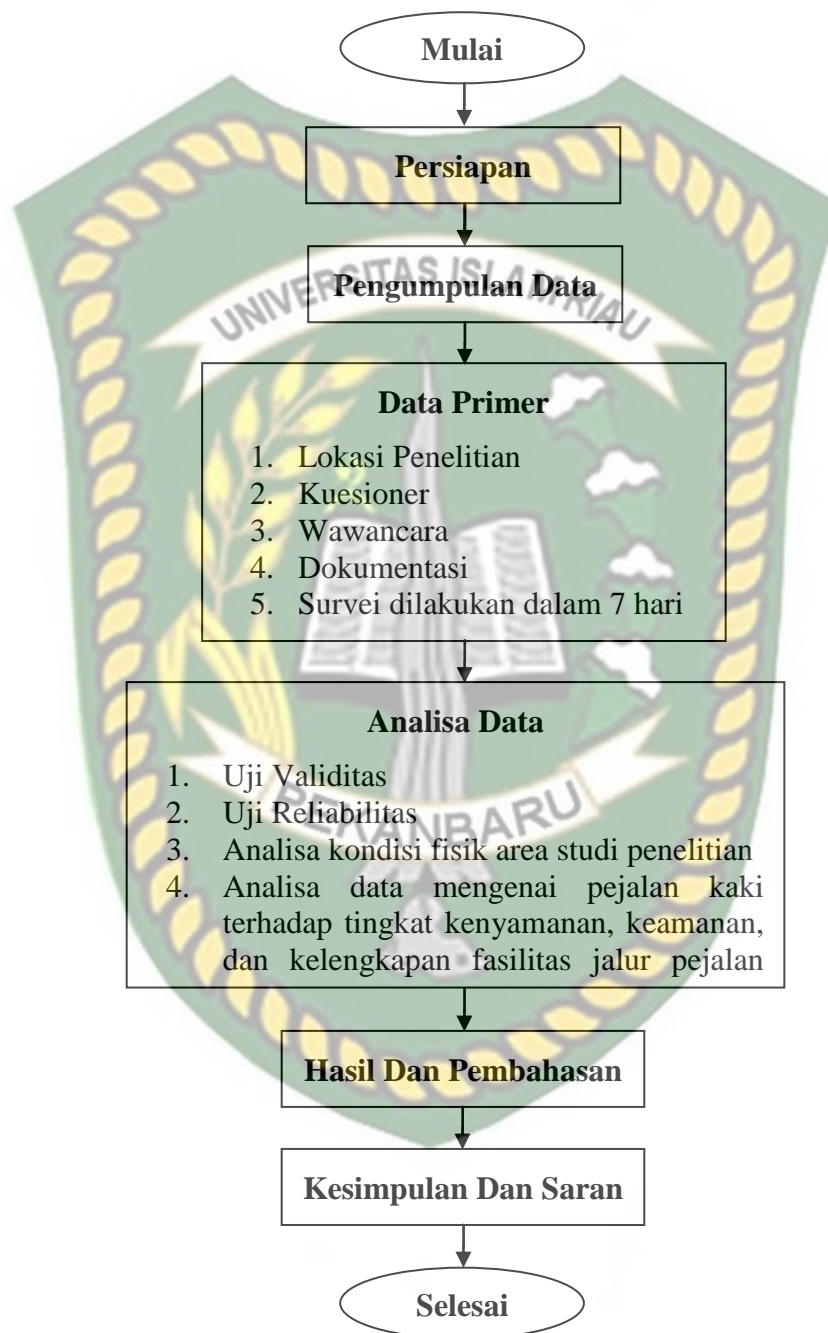
Hasil dan pembahasan yaitu membahas hasil-hasil yang disederhanakan dalam bentuk tabel, grafik atau lainnya, agar mempermudah pemahaman hasil analisa bagi pembaca.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan hasil akhir yang didapat dari penelitian. Saran merupakan masukan-masukan yang berguna untuk kemajuan pihak yang terkait dan yang berwenang dalam ruang lingkup penelitian.

7. Selesai

Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan alir berikut ini :



Gambar 4.1 Bagan Alir Penelitian

4.5. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 7 hari yaitu pada tanggal 20 sampai dengan 26 Mei 2019, dimulai pada siang hari hingga malam hari yaitu pada jam 13.00 – 21.00 WIB, dimana banyak terjadi pergeseran didalam pemanfaatan jalur pejalan kaki.

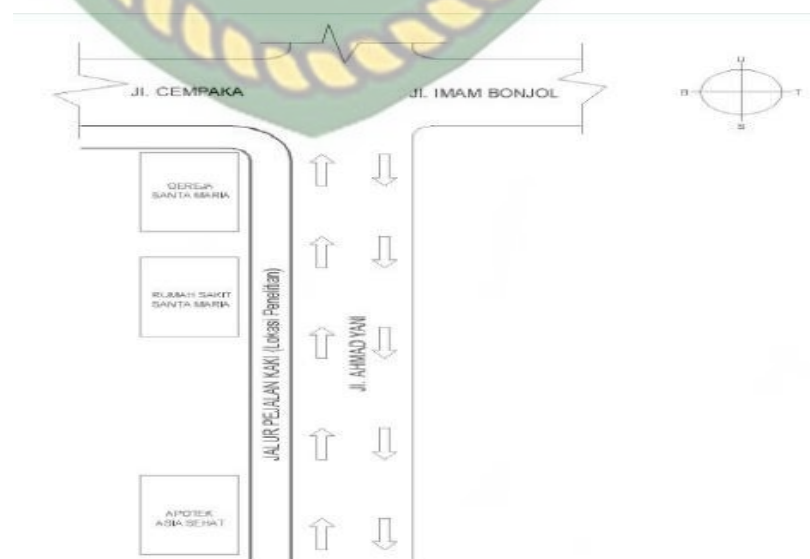
4.6. Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif atau statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi responden sebagaimana adanya. Data dari kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif persentase.

4.7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan didalam Kota Pekanbaru, sebagai bahan studi kasus dalam spesifikasi pengambilan data penelitian dengan mengambil lokasi penelitian hanya satu sisi yaitu pada sisi Barat disepanjang jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani dimulai dari Apotek Asia Sehat – Persimpangan Jalan Cempaka, dengan batas pengamatan sepanjang ± 250 meter. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.2. berikut,

Gambar 4.2. Lokasi Penelitian (Jalan Ahmad Yani)



Sumber : Survey Penelitian

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Kawasan Studi

5.1.1. Kondisi Jalan Ahmad Yani

Kawasan Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat perekonomian, kesehatan, dan pendidikan. Aktifitas dikawasan jalan ini sangat ramai dan beragam mulai dari Polisi, TNI, PNS, Pegawai Swasta, Pelajar, dan Masyarakat Umum. Kawasan Jalan Amad Yani merupakan kawasan perkotaan dimana banyak terdapat gedung pemerintahan seperti Tempat Perbelanjaan, Polresta Pekanbaru, Rumah Sakit, Gedung Perbankan, dan lain sebagainya. Kawasan Jalan Ahmad Yani ini dibatasi oleh :

1. Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Riau - Jl. Juanda (RTH Fakta Integritas)
2. Sisi Barat adalah gedung perkantoran, perbankan, sekolah, dan gedung pemerintahan provinsi
3. Sisi Timur adalah gedung perbelanjaan, kesehatan, dan perkantoran
4. Sisi Selatan adalah jalur menuju Jalan Protokol Kota Pekanbaru (Jalan Jendral Sudirman)

Jalan Ahmad Yani dapat dituju dari berbagai arah, selain lokasi jalan ini yang berada di pusat kota, jalan ini juga merupakan jalan protokol yang sering menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu, terutama pertemuan dengan jalan protokol lain. Adapun zona-zona yang dapat menimbulkan titik kemacetan dari Jl. Ahmad Yani tersebut adalah :

- a. Zona 1 : Pertemuan antara Jl. Cempaka – Jl. Imam Bonjol
- b. Zona 2 : Pertemuan simpang Jl. Pangeran Hidayat
- c. Zona 3 : Pertemuan antara Jl. Hos Cokroaminoto – Jl. Alamudinsyah
- d. Zona 4 : Pertemuan simpang Jl. H. Agus Salim

disepanjang jalur pejalan kaki adalah jenis Pohon Trembesi dan Pohon Tanjung, terletak dipinggir jalur pejalan kaki. Disepanjang jalur pejalan kaki juga terdapat beberapa neon box sebagai media promosi produk komersial seperti halnya berisi iklan mengenai merek rokok, dan sepeda motor.



Gambar 5.2. Kondisi Jalur Pejalan Kaki Jalan Ahmad Yani

Selama pelaksanaan survey dilapangan, keramaian di jalur pejalan kaki ini terjadi hampir disepanjang jalur pejalan kaki, seperti aktifitas pejalan kaki, menunggu kendaraan, bersosialisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk waktu keramaian terjadi pada jam-jam tertentu yaitu pada siang hari pukul 13.00 – 14.00, dan sore hari pada pukul 16.00 – 17.00. Pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan keramaian terjadi pada sore hingga malam hari, yaitu pada pukul 17.00 – 21.00. Fungsi jalur pejalan kaki di Jl. Ahmad Yani sangat beragam. Selain fungsi khusus sebagai jalur pejalan kaki, terdapat juga aktifitas lain yang menggunakan jalur pejalan kaki ini seperti tempat menunggu kendaraan, bersosialisasi, berdagang asongan, bersantai, dan juga sebagai tempat beristirahat. Aktifitas di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani dapat dilihat sebagai berikut :

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 5.3. Pejalan Kaki



Gambar 5.4. Suasana Jalur Pejalan Kaki Pada Malam Hari



Gambar 5.5. PKL dan Parkir Liar Pada Jalur Pejalan Kaki

Perkerasan jalur pejalan kaki yang menggunakan keramik motif dapat menambah daya tarik dan keindahan di jalur pejalan kaki, namun penggunaan keramik motif pada jalur pejalan kaki hanya berada pada tempat tertentu saja di area penelitian, seperti disepanjang area Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru dan Sekolah Santa Maria, selebihnya menggunakan perkerasan beton sebagai jalur pejalan kaki. Fasilitas pelengkap jalur berupa *street furniture* di jalur pejalan kaki juga sudah dilengkapi untuk menunjang kenyamanan pengguna jalur. Fasilitas yang sudah tersedia di jalur ini seperti bangku, penerangan, *zebra cross*, pohon peneduh, dan fasilitas khusus penyandang tuna netra. Meskipun belum ada data pasti mengenai penyandang tunanetra, namun dengan adanya fasilitas khusus tersebut paling tidak usaha untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh masyarakat perkotaan bisa terpenuhi. Elemen yang terdapat pada jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani dapat dilihat sebagai berikut :

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Gambar 5.6. Pohon Sebagai Peneduh



Gambar 5.7. Bangku Tempat Bersantai



Gambar 5.8. Halte Tempat Menunggu Kendaraan



Gambar 5.9. Lampu Sebagai Penerangan Pada Malam Hari

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melintas ataupun orang yang menempuh perjalanan dengan berjalan kaki disepanjang area penelitian jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani. Menentukan jumlah populasi pada penelitian ini yaitu berdasarkan besar persentase volume rata-rata pejalan kaki selama 12 jam, karena waktu efektif untuk mencari volume pejalan kaki yaitu selama 12 jam. Hasil penelitian besar volume rata-rata pejalan kaki dapat dilihat pada Tabel 5.1. berikut ini :

Tabel 5.1. Rata-rata Volume Pejalan Kaki Jalan Ahmad Yani

No	Rentang Waktu	Jumlah Rata-rata Volume Pejalan Kaki
1	Pukul 09.00 – 13.00 WIB	132
2	Pukul 13.00 – 17.00 WIB	523
3	Pukul 17.00 – 21.00 WIB	298
Jumlah Dalam 12 Jam (Waktu Efektif)		953

Sumber : Analisa Penelitian

Dari hasil analisa penelitian mengenai jumlah volume rata-rata pejalan kaki yang terdapat pada Tabel 5.1. dapat dilihat jumlah volume rata-rata pejalan kaki selama 12 jam yaitu sebanyak 953 orang. Maka dapat diambil kesimpulan untuk jumlah populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 953 orang.

2. Sampel Penelitian

Menentukan banyaknya jumlah sampel penelitian atau responden yang akan dijadikan subjek penelitian adalah dengan berdasarkan besar persentase volume rata-rata pejalan kaki atau jumlah populasi yang diperoleh. Arikunto (2002) menyebutkan untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi, dan apabila populasi kurang dari 100 maka dapat diambil semua. Oleh karena itu menentukan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat atau rumus dari ahli diatas.

Dalam penelitian ini jumlah volume populasi pejalan kaki adalah rata-rata 953/12 jam pejalan kaki yang terdapat pada Tabel 5.1. dan dapat diambil sampel parameter perkiraan yaitu sebesar 10% dari jumlah populasi yang diperoleh. Artinya besar jumlah responden yang akan dijadikan penelitian adalah 10% dari populasi yang berjumlah 953 orang, yaitu sebanyak 95 orang. Namun untuk mempermudah perhitungan, maka jumlah responden penelitian digenapkan menjadi 100 orang pejalan kaki.

5.2.2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian ini karena metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner maka perlu dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan yaitu kepada 100 responden, sedangkan instrumen penelitian yang akan diuji pada lembar kuesioner penelitian terdiri dari 13 item pertanyaan. Pengujian validitas item dan reliabilitas menggunakan *software* analisis statistik *SPSS versi 17*.

1. Uji Validitas Item

Penentuan validitas kuesioner diperoleh dengan cara menghitung koefisien korelasi skor butir atau r_{xy} tiap item. Hasil r_{xy} lalu dibandingkan pada r_{tabel} dengan N (jumlah responden) sebanyak 100 orang, pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ yang terdapat pada Tabel *Product Momen* yang besarnya $r_{tabel} = 0,196$. Item kuesioner dikatakan Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi *product momen*. Nilai $\sum xy$, $\sum x$, $\sum x^2$, $\sum y$, $(\sum x)^2$, $(\sum y)^2$, $\sum y^2$, yang terdapat pada rumus uji validitas dihitung menggunakan statistik sederhana dengan alat pengolahan angka *Microsoft Excel 2007*, dapat dilihat pada Lampiran-A14. Untuk hasil perhitungan validitas item adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} N &= 100 & \sum x^2 &= 847 & \sum y &= 3837 \\ \sum xy &= 10902 & (\sum x)^2 &= 279^2 & \sum y^2 &= 149809 \\ \sum x &= 279 & (\sum y)^2 &= 3837^2 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{100(10902) - (279)(3837)}{\sqrt{\{100(847) - (279)^2\} \{100(149809) - (3837)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1090200 - 1070523}{\sqrt{(84700 - 77841)(14980900 - 14722569)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19677}{\sqrt{1771892329}} = 0,467$$

Syarat uji validitas item $r_{xy} > r_{tabel} = 0,467 > 0,196$, artinya untuk pertanyaan soal 1 dinyatakan valid. Selanjutnya untuk mencari validitas pertanyaan soal 2,3, dan seterusnya sampai soal 13 ulangi langkah perhitungan diatas. Untuk analisa perhitungan uji validitas selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran A-1. Hasil dari perhitungan uji validitas item dirangkum dalam Tabel 5.2. berikut ini :

Tabel 5.2. Hasil Uji Validitas Item

Item Soal	r Hitung (r_{xy})	r Tabel	Keterangan ($r_{xy} > r_{tabel}$)
1	0,467	0,196	Valid
2	0,456	0,196	Valid
3	0,207	0,196	Valid
4	0,362	0,196	Valid
5	0,423	0,196	Valid
6	0,434	0,196	Valid
7	0,435	0,196	Valid
8	0,426	0,196	Valid
9	0,458	0,196	Valid
10	0,559	0,196	Valid
11	0,447	0,196	Valid
12	0,532	0,196	Valid
13	0,456	0,196	Valid

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Dari hasil analisa perhitungan uji validitas item yang terdapat pada Tabel 5.2. diatas yang terdiri dari 13 item soal pertanyaan, yang mana $r_{xy} > r_{tabel}$ maka diperoleh 13 item pertanyaan tersebut dinyatakan Valid dan mampu digunakan untuk instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas item kuesioner ditentukan dengan menghitung koefisien realibilitas (r_i). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_i mendekati angka 1. Jika nilai alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika nilai alpha $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi, jika nilai alpha $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat, jika nilai alpha $< 0,50$ maka reliabilitas dikatakan rendah. Untuk hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

a. Mencari Jumlah Varians Butir

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

σ = Varians Butir

N = Jumlah Sampel Responden

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$(\sum x)^2$ = Nilai Dari Jumlah Kuadrat Skor Butir

$$\sigma_1 = \frac{847 - \frac{279^2}{100}}{100} = \frac{68,590}{100} = 0,685$$

$$\sigma_2 = \frac{1232 - \frac{340^2}{100}}{100} = \frac{76,000}{100} = 0,760$$

$$\sigma_3 = \frac{606 - \frac{236^2}{100}}{100} = \frac{49,040}{100} = 0,490$$

$$\sigma_4 = \frac{866 - \frac{282^2}{100}}{100} = \frac{70,760}{100} = 0,707$$

$$\sigma_5 = \frac{776 - \frac{264^2}{100}}{100} = \frac{79,040}{100} = 0,790$$

$$\sigma_6 = \frac{975 - \frac{295^2}{100}}{100} = \frac{104,75}{100} = 1,047$$

$$\sigma_7 = \frac{1033 - \frac{307^2}{100}}{100} = \frac{90,510}{100} = 0,905$$

$$\sigma_8 = \frac{1023 - \frac{307^2}{100}}{100} = \frac{80,510}{100} = 0,805$$

$$\sigma_9 = \frac{939 - \frac{291^2}{100}}{100} = \frac{92,190}{100} = 0,921$$

$$\sigma_{10} = \frac{1018 - \frac{306^2}{100}}{100} = \frac{81,640}{100} = 0,816$$

$$\sigma_{11} = \frac{1051 - \frac{311^2}{100}}{100} = \frac{83,790}{100} = 0,837$$

$$\sigma_{12} = \frac{1014 - \frac{304^2}{100}}{100} = \frac{89,840}{100} = 0,898$$

$$\sigma_{13} = \frac{1059 - \frac{315^2}{100}}{100} = \frac{66,750}{100} = 0,667$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0,685 + 0,760 + 0,490 + 0,707 + 0,790 + 1,047 + 0,905 + 0,805 \\ &\quad + 0,921 + 0,816 + 0,837 + 0,898 + 0,667 = 10,328 \end{aligned}$$

b. Mencari Nilai Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Varians Total $\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

N = Jumlah Responden $(\sum y)^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$$\sigma_t^2 = \frac{149809 - \frac{3837^2}{100}}{100} = \frac{2583,310}{100} = 25,833$$

c. Mencari Nilai Reliabilitas (r_i)

$$r_i = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

r_i = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Nilai Varians Butir

σ_t^2 = Nilai Varians Total

$$r_i = \left\{ \frac{13}{13-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{10,328}{25,833} \right\}$$

$$r_i = (1,083)(0,600)$$

$$r_i = 0,650$$

Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.3. berikut :

Tabel 5.3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.650	13

Sumber : Hasil Analisa Penelitian *spss version 17.0*

Dari hasil analisa perhitungan uji reliabilitas diatas yang menunjukkan nilai r_i atau reliabilitas yang didapat yaitu $0,650 > 0,5$ yang berarti masuk pada kriteria reliabilitas moderat atau bisa digunakan dan instrumen item pada kuesioner dinyatakan **Reliabel**. Untuk analisa perhitungan dari uji reliabilitas lebih lengkap terdapat pada Lampiran A-8.

3. Penentuan instrument item kuesioner

Dengan memperhatikan hasil-hasil perhitungan validitas dan reliabilitas item kuesioner, maka dari 13 item pertanyaan dinyatakan Valid dan instrumen penelitian dinyatakan Reliabel ($0,650 > 0,5$), artinya seluruh item pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian setelah dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas.

5.2.3. Karakteristik 100 Responden

Pengguna di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani terdiri dari berbagai aktifitas didalamnya yaitu pejalan kaki itu sendiri sebagai pengguna utama jalur pejalan kaki dan juga aktifitas non-pejalan kaki yang juga menggunakan jalur tersebut untuk melakukan aktifitas lain diantaranya pengamen, asongan, dan lain sebagainya. Karakteristik 100 responden disajikan dalam Tabel 5.4. berikut,

Tabel 5.4. Karakteristik 100 Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki : 81 orang Perempuan : 19 orang
2.	Usia	≤ 20 Tahun : 7 orang 20-30 Tahun : 53 orang 30-40 Tahun : 29 orang 40-50 Tahun : 9 orang ≥ 50 Tahun : 2 orang
3.	Pendidikan	Tidak Sekolah : 2 orang SD : 2 orang SLTP : 11 orang SLTA : 55 orang Perguruan Tinggi : 30 orang Lainnya : -
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja : 11 orang Pelajar/Mahasiswa : 20 orang Wiraswasta : 29 orang Pegawai Swasta : 26 orang PNS/TNI/Polri : 14 orang Lain-lain : -

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat dilihat karakteristik dari 100 responden yang telah diperoleh, pengguna di jalur pejalan kaki ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda terbagi dalam 4 kriteria yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 81 responden berjenis kelamin laki-laki dan 19 responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan karakteristik usia responden < 20 tahun yaitu 7 orang, usia 20 – 30 tahun yaitu 53 orang, 30 – 40 tahun yaitu 29 orang, 40 – 50 tahun yaitu 9 orang

dan usia diatas 50 tahun hanya 2 orang dari seluruh jumlah responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu Tidak Sekolah 2 orang, SD 2 orang, SLTP 11 orang, SLTA 55 orang, Perguruan Tinggi 30 orang, sedangkan yang tidak menjawab tidak ada. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu Tidak Bekerja 11 orang, Pelajar/Mahasiswa 20 orang, PNS/TNI/Polri 14 orang, Pegawai Swasta 26 orang, Wiraswasta 29 orang, dan Lainnya tidak ada. Data dari karakteristik 100 responden lebih lengkap terdapat pada Lampiran B-1.

5.2.4. Hasil Persepsi Pengguna

Dari item-item yang disajikan dalam lembar kuesioner penelitian terdapat beberapa pertanyaan mengenai persepsi pengguna terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki yaitu fungsi utama jalur pejalan kaki, kondisi jalur pejalan kaki, dan pertanyaan terbuka mengenai aspek kenyamanan dan aspek ketidaknyamanan pengguna di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani.

1. Fungsi Utama Jalur Pejalan Kaki

Dari 9 fungsi jalur pejalan kaki yang disajikan dalam lembar kuesioner yaitu jalur khusus pejalan kaki, ruang menunggu kendaraan, ruang bersosialisasi, ruang berteduh, ruang keindahan kota, ruang untuk PKL dan parkir, dan lainnya, yang menjadi pilihan pengguna disajikan dalam Tabel 5.5. berikut ini,

Tabel 5.5. Fungsi Jalur Pejalan Kaki Menurut Responden

No	Fungsi Jalur Pejalan Kaki	Jumlah Responden
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	82 Responden
2	Ruang menunggu kendaraan	45 Responden
3	Ruang bersosialisasi	12 Responden
4	Ruang berteduh	19 Responden
5	Ruang keindahan kota	17 Responden
6	Ruang olahraga	-
7	Ruang rekreasi	-
8	Ruang untuk PKL dan parkir umum	2 Responden
9	Lainnya	-

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Responden yang memilih jalur pejalan kaki Jl. Ahmad Yani yaitu sebagai jalur khusus pejalan kaki 82 orang, ruang menunggu kendaraan 45 orang, ruang bersosialisasi 12 orang, ruang berteduh 19 orang, ruang keindahan kota 17 orang, ruang untuk PKL dan parkir umum 2 orang, sedangkan ruang rekreasi, ruang olahraga, dan lainnya, tidak ada yang responden yang memilih. Analisa hasil persepsi pengguna mengenai fungsi utama jalur pejalan kaki lebih lengkap terdapat pada Lampiran B-5.

2. Kondisi Jalur Pejalan Kaki

Dari 13 item pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner mengenai kondisi jalur pejalan kaki, dapat dilihat besarnya persentase yang diperoleh dari tiap item pertanyaan. Persentase persepsi responden berdasarkan kondisi jalur disajikan dalam Tabel 5.6. berikut ini,

Tabel 5.6. Persepsi 100 Responden Berdasarkan Kondisi Jalur Pejalan Kaki

No	Kondisi Jalur Pejalan Kaki	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Terik matahari	0 %	21%	42%	32%	5%
2	Pemandangan jalur pejalan kaki	9%	40%	35%	14%	2%
3	Kejelasan sirkulasi jalur	0%	0%	49%	38%	13%
4	Iklim mikro (suhu, kelembaban, dll)	2%	19%	41%	35%	3%
5	Kebisingan kendaraan	5%	7%	41%	41%	6%
6	Aroma tidak sedap	6%	23%	40%	22%	9%
7	Bentuk dan kualitas jalur	9%	21%	39%	30%	1%
8	Keamanan dari tindak kejahatan	5%	27%	40%	26%	2%
9	Keamanan dari jalur (licin, landai, dll)	7%	16%	40%	35%	2%
10	Kebersihan jalur	6%	25%	28%	31%	0%
11	Keindahan bahan dan bentuk jalur	10%	17%	48%	24%	1%
12	Aksesibilitas dari dan menuju jalur	6%	27%	34%	31%	2%
13	Kelengkapan fasilitas pendukung	4%	29%	45%	21%	1%

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.6. pilihan responden sangat beragam dan cenderung banyak yang memilih pada kriteria Cukup Baik (CB), ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang didapat pada kriteria kondisi jalur, dan persentase pilihan terendah responden dari kriteria kondisi jalur yaitu Sangat Baik (SB) hanya sedikit yang memilih. Perhitungan persentase persepsi kondisi jalur pejalan kaki mengenai aspek kenyamanan diatas dengan menggunakan statistik sederhana dengan alat pengolahan angka *Microsoft Excel 2007*. Untuk analisa perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A-31.

Adapun skor pertanyaan yang didapat dari pilihan responden mengenai kondisi saat ini dijalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani tentang aspek yang mempengaruhi kenyamanan dalam kuesioner, kemudian dihitung menggunakan skala likert dengan berdasarkan besarnya persentase skor yang diperoleh dari pilihan responden. Jumlah skor yang didapat dari hasil kuantitatif disajikan dalam Tabel 5.7 berikut,

Tabel 5.7. Skor 100 Responden Berdasarkan Kondisi Jalur Pejalan Kaki

No	Kondisi Jalur Pejalan Kaki	Skor Responden
1	Terik matahari	279
2	Pemandangan jalur pejalan kaki	340
3	Kejelasan sirkulasi jalur	236
4	Iklim mikro (suhu, kelembaban, dll)	282
5	Kebisingan kendaraan	264
6	Aroma tidak sedap	295
7	Bentuk dan kualitas jalur	307
8	Keamanan dari tindak kejahatan	307
9	Keamanan dari jalur (licin, landai, dll)	291
10	Kebersihan jalur	306
11	Keindahan bahan dan bentuk jalur	311
12	Aksesibilitas dari dan menuju jalur	304
13	Kelengkapan fasilitas pendukung	315

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.7. dapat dilihat hasil skor yang diperoleh dari 100 responden dalam lembar kuesioner untuk kondisi jalur yang mendapatkan skor paling tinggi yaitu pemandangan disekitar jalur mendapatkan skor 340, sedangkan kondisi jalur yang mendapatkan skor paling rendah yaitu kejelasan sirkulasi pejalan kaki mendapatkan skor 236. Untuk hasil analisa kondisi jalur pejalan kaki berdasarkan persepsi pengguna selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran-A28.

3. Aspek Kenyamanan Pengguna

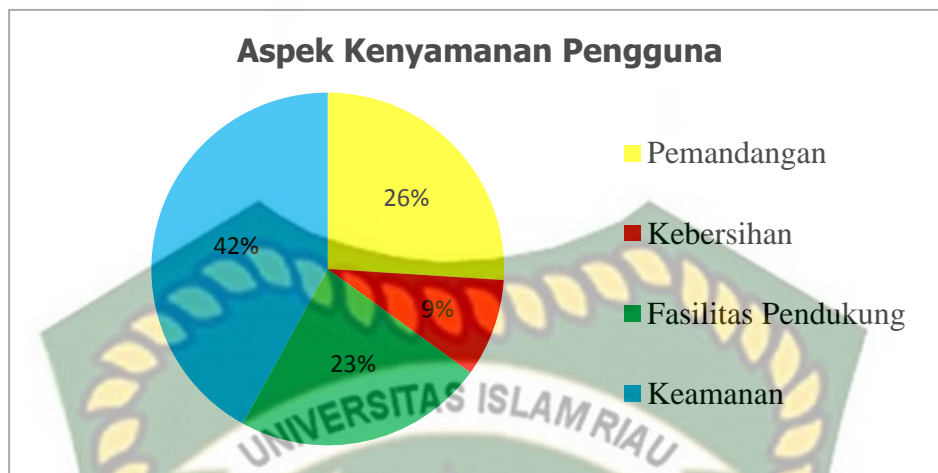
Tujuan dari pertanyaan kuesioner terbuka yaitu menggali persepsi mengenai kenyamanan menurut persepsi kenyamanan masing-masing responden. Dari pertanyaan kuesioner terbuka dapat digali aspek kenyamanan menurut 100 responden di jalur pejalan kaki yang ada saat ini, persentase hasil persepsi aspek kenyamanan menurut responden di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani disajikan dalam Tabel 5.8. berikut ini,

Tabel 5.8. Aspek Kenyamanan Jalur Menurut 100 Responden

No	Aspek Kenyamanan	Persentase
1	Pemandangan sekitar jalur	26 %
2	Fasilitas pendukung	23 %
3	Kemamanan dari kejahatan	42 %
4	Kebersihan jalur pejalan kaki	9 %
Total		100 %

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat beberapa aspek penting yang menjadi perhatian utama responden mengenai aspek kenyamanan jalur pejalan kaki di Jl. Ahmad Yani yaitu, aspek Pemandangan Jalur 26 orang, aspek Fasilitas Pendukung 23 orang, aspek Keamanan Dari Kejahatan 42 orang, aspek Kebersihan Jalur 9 orang, total seluruh responden yang memberikan persepsinya yaitu 100 orang. Persentase responden berdasarkan hasil kuesioner terbuka diatas disajikan pada Gambar 5.10. berikut ini,



Gambar 5.10. Grafik Persepsi Kenyamanan Jalur Menurut Responden

Pada Gambar 5.10. dapat dilihat besarnya persentase persepsi pengguna berdasarkan aspek kenyamanan jalur pejalan kaki yang didapat dari pertanyaan terbuka pada lembar kuesioner penelitian.

4. Aspek Ketidaknyamanan Pengguna

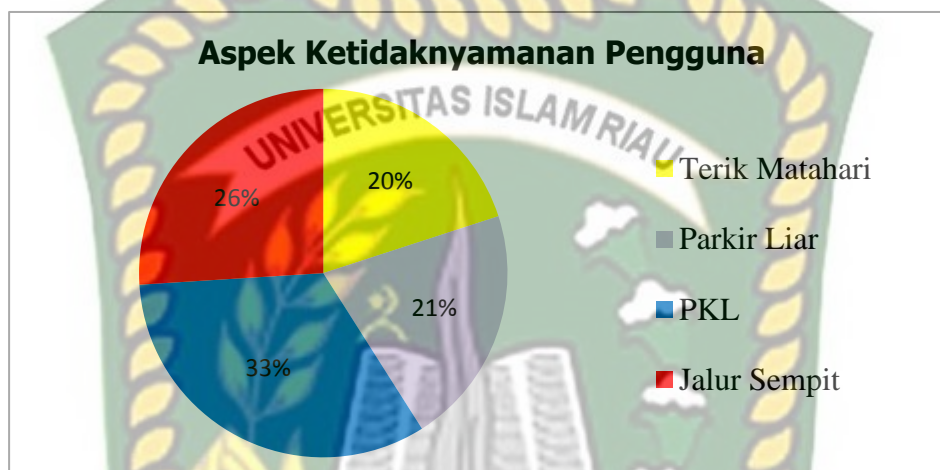
Dari pertanyaan kuesioner terbuka mengenai ketidaknyamanan jalur pejalan kaki berdasarkan tiap-tiap responden memiliki persepsi masing-masing dan berbeda mengenai persepsi mereka akan ketidaknyamanan. Dari pertanyaan kuesioner terbuka dapat digali aspek ketidaknyamanan menurut responden di jalur pejalan kaki saat ini, persentase hasil persepsi aspek ketidaknyamanan menurut responden di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani disajikan dalam Tabel 5.9. berikut ini,

Tabel 5.9. Aspek Ketidaknyamanan Jalur Menurut 100 Responden

No	Aspek Ketidaknyamanan	Persentase
1	Terik sinar matahari	20 %
2	Parkir liar	21 %
3	Banyak Pedagang kaki lima	33 %
4	Jalur Sempit	26 %
Total		100 %

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat beberapa aspek penting yang menjadi perhatian utama para responden. Aspek tersebut diantaranya yaitu Terik Matahari 20 orang, Parkir Liar 21 orang, Pedagang Kaki Lima 33 orang, dan Jalur Pejalan Kaki Sempit 26 orang. Persentase responden berdasarkan hasil kuesioner terbuka diatas disajikan pada Gambar 5.11. berikut ini,



Gambar 5.11. Grafik Persepsi Ketidaknyamanan Jalur Menurut Responden

Pada Gambar 5.11. dapat dilihat besarnya persentase persepsi pengguna mengenai aspek ketidaknyamanan di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani, menurut responden sebanyak 20% mengeluhkan panasnya jalur pejalan kaki pada siang hari, sebanyak 21% responden menyatakan bahwa banyaknya parkir liar yang berada disepanjang jalur menyebabkan penyempitan jalur pejalan kaki terutama pada siang hari, sebanyak 33% responden mengeluhkan banyaknya pedagang kaki lima yang terdapat disepanjang jalur pejalan kaki terlebih pada malam hari hingga menutupi jalur pejalan kaki, sebanyak 26% responden merasa kurang nyaman dengan jalur pejalan kaki yang dirasa kurang lebar dan sempit.

5.2.5. Preferensi Responden

Preferensi atau keinginan pejalan kaki terhadap fungsi dari jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani yang menjadi pilihan dari responden terdapat pada lembar kuesioner penelitian dirangkum dalam Tabel 5.10. berikut ini,

Tabel 5.10. Preferensi Pejalan Kaki Terhadap Jalur Pejalan Kaki

No	Fungsi Jalur	Jumlah Responden
1	Jalur khusus bagi pejalan kaki	92 Responden
2	Ruang menunggu kendaraan	69 Responden
3	Ruang bersosialisasi	38 Responden
4	Ruang berteduh	61 Responden
5	Ruang keindahan kota	50 Responden
6	Ruang olahraga	3 Responden
7	Ruang rekreasi	-
8	Ruang PKL dan parkir umum	1 Responden
9	Lainnya	-

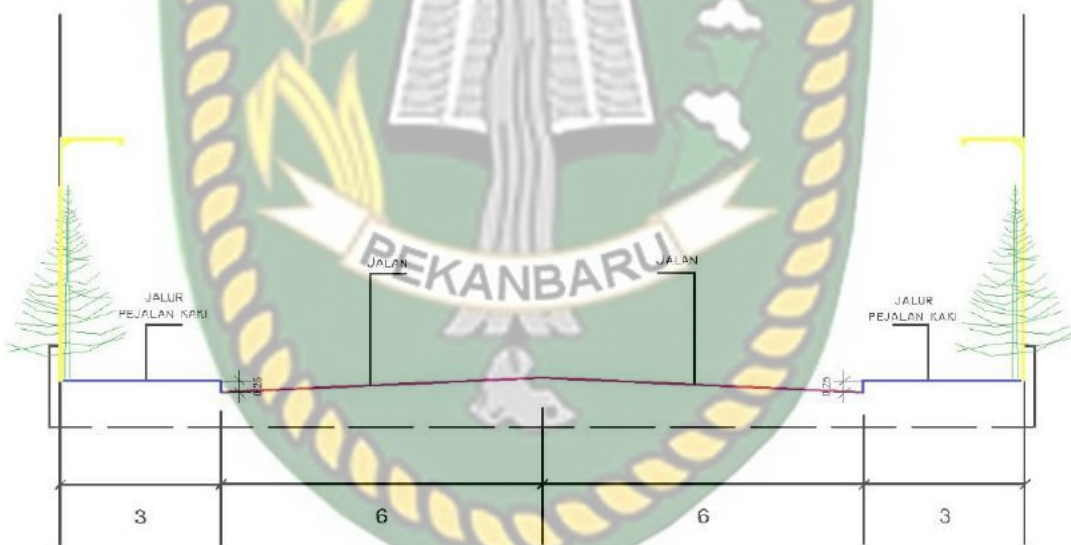
Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.10. pengguna jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani menginginkan jalur hanya difungsikan sebagai jalur khusus pejalan kaki dengan jumlah pemilih yaitu 92 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat menginginkan jalur pejalan kaki digunakan sebagai jalur khusus pejalan kaki. Selain itu responden juga menilai bahwa jalur pejalan kaki juga bisa difungsikan sebagai ruang menunggu kendaraan, tempat berteduh, ruang keindahan kota, dan juga bisa digunakan sebagai tempat bersosialisasi.

Dalam hal meningkatkan pemanfaatan jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani responden mengharapkan beberapa hal guna meningkatkan kenyamanan jalur pejalan kaki diantaranya yaitu iklim mikro yang berkaitan dengan suhu kota pekanbaru khususnya di Jalan Ahmad Yani yang terlalu panas disiang hari sehingga perlu untuk menambah fasilitas berupa pohon peneduh, penertiban PKL yang berada di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani, dan juga parkir liar yang terdapat pada beberapa jalur pejalan kaki. Selain itu penambahan fasilitas diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan jalur pejalan kaki yaitu peneduh, rambu-rambu khusus menyebrang, tempat sampah, dan juga fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

5.3. Pembahasan Penelitian

Fasilitas jalan khusus bagi pejalan kaki sudah ada yaitu berupa jalur disamping sisi kiri dan kanan jalan utama Jalan Ahmad Yani. Sedangkan menurut bentuknya jalur pejalan kaki termasuk jalur yang tidak terlindungi atau tidak beratap. Hal ini terlihat jelas disepanjang jalur tanpa tertutup atau terlindungi dengan atap. Dan dari segi perencanaannya, di jalur pejalan kaki Jalan Ahmad Yani tergolong jenis jalur yang terencana yaitu jalur yang sengaja dibuat khusus untuk menghubungkan satu tempat ke tempat lain. Dimensi jalur pejalan kaki menurut standar minimal yang disyaratkan dalam standar perancangan jalur pejalan kaki Dirjen Bina Marga sudah sesuai, dimana dalam standar tersebut mensyaratkan lebar minimal jalur pejalan kaki perkotaan adalah 2 meter. Dan dimensi di jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani adalah 3 meter.



Gambar 5.12. Dimensi Jalur Pejalan Kaki Jl. Ahmad Yani

Meskipun elemen pelengkap dan elemen *street* di jalur pejalan kaki ini belum lengkap dengan tidak ditemukannya Tempat Sampah, namun setidaknya sudah tersedia beberapa elemen pelengkap jalur pejalan kaki meskipun belum efektif. Dikarenakan berbagai hal, penempatan dan ukuran yang tidak sesuai, contohnya Peneduh, salah satu kriteria peneduh yang baik adalah berdaun padat. Fungsi pohon sebagai peneduh di jalur pejalan kaki Jl. Ahmad Yani belum begitu terasa dikarenakan jarak antar pohon yang terlalu jauh menyebabkan keteduhan

sepanjang jalur tidak begitu merata, ini dapat dilihat pada Tabel 5.12. hasil analisis penelitian persentase responden mengenai kondisi jalur pejalan kaki terhadap terik sinar matahari mendapatkan persentase 48% yaitu pada kategori tidak nyaman. Berikutnya untuk fasilitas pendukung yaitu lampu penerangan yang terdapat di jalur pejalan kaki tidak semuanya berfungsi, ini menyebabkan pengguna tidak leluasa untuk melakukan aktifitasnya pada malam hari. Dari hasil penelitian pada Tabel 5.5. mengenai fungsi jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani, sebanyak 82 responden menjadikan prioritas utama fungsi jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani diperuntukkan sebagai jalur khusus pejalan kaki, persepsi tersebut mengenai fungsi utama prioritas jalur pejalan kaki sudah sesuai dengan tujuan perancangan jalur pejalan kaki yaitu sebagai jalur khusus transportasi bagi pejalan kaki di perkotaan.

Dari hasil perhitungan kriteria kenyamanan ditetapkan untuk interval kelas persentase yaitu dimulai dari Sangat Nyaman (SN), Nyaman (N), Cukup Nyaman (CN), Tidak Nyaman (TN), Sangat Tidak Nyaman (STN) yang telah diperoleh, dapat dilihat pada Tabel 5.11. berikut ini,

Tabel 5.11. Interval Kelas Persentase

Interval Kelas Persentase (%)	Kriteria
100% - 84%	Sangat Nyaman (SN)
84% - 68%	Nyaman (N)
68% - 52%	Cukup Nyaman (CN)
52% - 36%	Tidak Nyaman (TN)
36% - 20%	Sangat Tidak Nyaman (STN)

Sumber : Hasil Analisa Perhitungan

Berdasarkan Tabel 5.11. dapat dilihat untuk interval kelas persentase pada kriteria Sangat Nyaman berkisar antara 84% - 100%, kriteria Nyaman berkisar antara 68% - 84%, kriteria Cukup Nyaman berkisar antara 52% - 68%, kriteria Tidak Nyaman berkisar antara 36% - 52%, dan kriteria Sangat Tidak Nyaman berkisar antara 20% - 36%. Interval kelas digunakan untuk menentukan kondisi kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase kondisi

kenyamanan jalur pejalan kaki. Untuk hasil analisa perhitungan interval kelas persentase dapat dilihat pada Lampiran - A34.

Persepsi kondisi yang ada sekarang di jalur pejalan kaki Jl. Ahmad Yani dari hasil penelitian pada kuesioner yang telah diperoleh, diketahui bahwa persepsi para pejalan kaki mengenai tingkat kenyamanan kondisi jalur secara keseluruhan terdapat 6 aspek yang termasuk pada kriteria tidak nyaman. Meskipun aspek lain dalam kuesioner ini berada dalam kriteria cukup nyaman. Hasil penelitian mengenai kenyamanan jalur pejalan kaki di Jl. Ahmad Yani Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 5.12. dibawah ini,

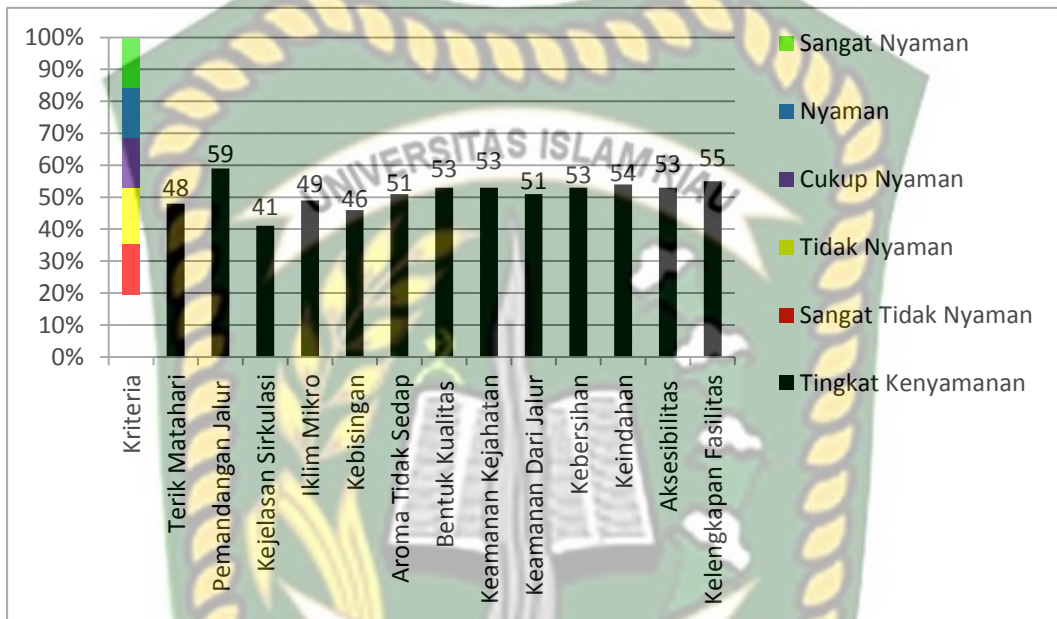
Tabel 5.12. Hasil Penelitian Analisa Kondisi Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki

No	Kondisi Jalur Pejalan Kaki	Skor	%	Hasil
1	Terik matahari	279	48%	Tidak Nyaman
2	Pemandangan jalur pejalan kaki	340	59%	Cukup Nyaman
3	Kejelasan sirkulasi jalur	236	41%	Tidak Nyaman
4	Iklim mikro (suhu, kelembaban, dll)	282	49%	Tidak Nyaman
5	Kebisingan kendaraan	264	46%	Tidak Nyaman
6	Aroma tidak sedap	295	51%	Tidak Nyaman
7	Bentuk dan kualitas jalur	307	53%	Cukup Nyaman
8	Keamanan dari tindak kejahatan	307	53%	Cukup Nyaman
9	Keamanan dari jalur (licin, landai, dll)	291	51%	Tidak Nyaman
10	Kebersihan jalur	306	53%	Cukup Nyaman
11	Keindahan bahan dan bentuk jalur	311	54%	Cukup Nyaman
12	Aksesibilitas dari dan menuju jalur	304	53%	Cukup Nyaman
13	Kelengkapan fasilitas pendukung	315	55%	Cukup Nyaman

Sumber : Hasil Analisa Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat dilihat hasil analisa penelitian kenyamanan pejalan kaki berdasarkan kondisi jalur pejalan kaki terdapat 6 aspek kondisi jalur yang masuk pada kriteria Tidak Nyaman, sedang 7 aspek berada pada kriteria Cukup Nyaman. Sehingga perlu usaha ditingkatkan kondisi jalur pejalan kaki dengan harapan kondisi setidaknya dalam rentang nyaman bahkan sangat nyaman.

Sehingga masyarakat akan lebih senang menggunakan jalur pejalan kaki sebagai transportasi jarak pendek yang efektif dan ramah lingkungan. Adapun hasil analisa perhitungan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran-A35. Persentase hasil penelitian diatas disajikan pada Gambar 5.13. dibawah ini,



Gambar 5.13. Grafik Kondisi Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Gambar 5.13, terik matahari dan iklim mikro (suhu dan kelembaban) dengan persentase sebesar 48% dan 49% yang masuk dalam kategori tingkat kenyamanan yang tidak baik atau tidak nyaman. Hal ini kemungkinan terjadi karena pohon yang ditanam tidak merata disepanjang jalur pejalan kaki yang mengakibatkan belum berfungsi efektif untuk mengurangi sinar matahari langsung terhadap pengguna jalur pejalan kaki. Suhu Kota Pekanbaru secara umum berada pada kondisi kurang nyaman yaitu $23^{\circ} - 32^{\circ}$ C dan kelembaban 43% – 84%. Selain terik matahari dan iklim mikro, Kebisingan jalur pejalan kaki juga mendapatkan skor yang rendah yaitu 264 atau 46%, hal ini karena disebabkan letak jalur pejalan kaki Jl. Ahmad Yani yang berada dipusat kota menjadikan banyaknya volume kendaraan yang melintas sehingga menimbulkan suara kendaraan yang bising disepanjang jalur pejalan kaki. Aroma tidak sedap juga mendapatkan skor rendah yaitu 295 atau 51%, ini dikarenakan ada beberapa

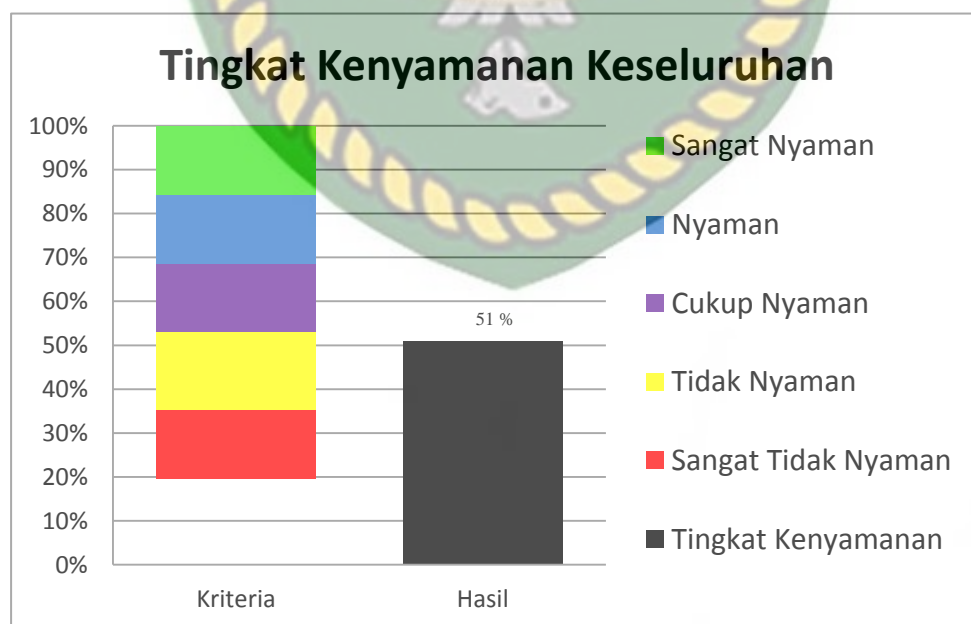
saluran drainase yang terbuka juga mempengaruhi dimana banyak sampah yang menumpuk dan mengendap, selain itu jalur pejalan kaki yang dekat dengan kawasan pasar juga menjadi salah satu penyebab aroma yang tidak sedap disekitar area jalur pejalan kaki. Kejelasan sirkulasi menjadi fokus utama karena mendapatkan skor paling rendah yaitu 236 atau 41%, hal ini dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima yang berada disepanjang jalur pejalan kaki menyebabkan aktifitas berjalan kaki terganggu, sehingga perlu diberikan aturan yang jelas untuk penempatan pedagang kaki lima yang ada disepanjang jalur. Berdasarkan Tabel 5.12 dapat diambil skor rata-rata keseluruhan mengenai tingkat kenyamanan pengguna dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jl. Ahmad Yani dapat dilihat dalam Tabel 5.13. dibawah ini,

Tabel 5.13. Tingkat Kenyamanan Keseluruhan Pengguna Jalur

Item Soal	Total Skor	Skor Rata-rata	Persentase
13	3837	295	51%

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Persentase tingkat kenyamanan keseluruhan pengguna jalur berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat pada Gambar 5.14. dibawah ini,



Gambar 5.14. Grafik Tingkat Kenyamanan Keseluruhan

Sumber : Hasil Analisa Penelitian

Berdasarkan Tabel 5.13. mengenai tingkat kenyamanan keseluruhan pengguna jalur diperoleh skor rata-rata yaitu 295 atau dengan persentase sebesar 51%, sehingga dapat dilihat pada Tabel 5.11. mengenai interval kelas persentase, untuk tingkat kenyamanan keseluruhan pengguna berada pada rentang kelas 36% – 52% yang masuk pada kriteria Tidak Nyaman. Adapun hasil analisa perhitungan mengenai tingkat kenyamanan keseluruhan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran-A36.

Adapun hal lain yang menjadi aspek kenyamanan menurut responden, berdasarkan Tabel 5.8. mengenai kenyamanan pengguna, responden menilai pemandangan disekitar jalur pejalan kaki menjadi aspek kenyamanan pengguna jalur, hal ini dibuktikan dari kuesioner terbuka sebanyak 26% responden menilai pemandangan disekitar jalur menjadi salah satu aspek kenyamanan. Berdasarkan Tabel 5.8. juga dapat dilihat mengenai aspek kenyamanan menurut responden yaitu perlunya fasilitas pendukung seperti ruang menunggu kendaraan, tempat duduk, ini dikarenakan sebanyak 23% dari 100 responden menilai kelengkapan fasilitas pendukung seperti ruang menunggu kendaraan dan tempat duduk menjadi aspek penyebab kenyamanan jalur pejalan kaki di Jl. Ahmad Yani.

Aspek ketidaknyamanan responden pada Tabel 5.9 dapat dilihat dari 100 responden yang memilih, menginginkan jalur pejalan kaki agar mendapatkan kejelasan sirkulasi yang baik antara pejalan kaki dan pedagang kaki lima, selain itu jalur pejalan kaki yang panas juga menyebabkan ketidaknyamanan pengguna jalur pejalan kaki, parkir liar yang terdapat pada jalur pejalan kaki juga menyebabkan ketidaknyamanan pengguna, mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran pengguna kendaraan yang parkir pada area jalur pejalan kaki menyebabkan aktifitas pejalan kaki merasa terganggu, selain itu jalur pejalan kaki yang sempit juga menjadi penyebab ketidaknyamanan pengguna, sedangkan dimensi lebar jalur pejalan kaki yang dianjurkan Kementerian Pekerjaan Umum yaitu 4 meter, dan dimensi lebar jalur pejalan kaki di area penelitian yaitu 3 meter.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jl. Ahmad Yani, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi dan fasilitas yang telah tersedia pada jalur pejalan kaki Jl. Ahmad Yani ditinjau dari aspek kenyamanan pengguna jalur itu sendiri yaitu berada dalam kategori Tidak Baik / Tidak Nyaman. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis deskriptif persentase mengenai kenyamanan pejalan kaki menunjukkan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari seluruh pilihan kuesioner tertutup mengenai aspek kenyamanan yang mendapatkan skor 295 atau 51% dan termasuk pada kriteria Tidak Nyaman.
2. Besarnya tingkat kenyamanan persepsi pengguna terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki berdasarkan 13 item kondisi jalur pejalan kaki, terdapat 7 aspek yang termasuk kriteria Cukup Nyaman, yaitu Pemandangan Sekitar Jalur 59%, Bentuk Kualitas Jalur 53%, Keamanan Dari Kejahatan 53%, Kebersihan Jalur 53%, Keindahan Bentuk Jalur 54%, Aksesibilitas Jalur 53%, Kelengkapan Fasilitas 55%. Sedangkan 6 aspek masuk pada kriteria Tidak Nyaman, yaitu Terik Matahari 48%, Kejelasan Sirkulasi Jalur 41%, Iklim Mikro 49%, Kebisingan 46%, Aroma Tidak Sedap 51%, Keamanan Jalur (licin, berlubang) 51%.
3. Dalam hal meningkatkan kualitas pemanfaatan jalur pejalan kaki agar berfungsi efektif dan nyaman bagi pejalan kaki, yaitu memberikan pelindung atau *shelter* pada area pejalan kaki serta menambah fasilitas berupa pohon peneduh yang berkaitan dengan iklim mikro dan suhu kota Pekanbaru khususnya Jl. Ahmad Yani yang terlalu panas disiang hari. Penertiban PKL dan parkir liar yang ada di beberapa titik jalur pejalan kaki. Selain itu penambahan rambu khusus menyeberang pejalan kaki juga dibutuhkan untuk memudahkan menyeberang ke sisi lain.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas jalur pejalan kaki dalam aspek kenyamanan yang lebih baik dari kondisi jalur pejalan kaki yang telah didapat dari serangkaian hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya penambahan peneduh pada jalur pejalan kaki, baik berupa penambahan pohon atau *shelter* dan lainnya untuk memberikan keteduhan bagi pengguna jalur pejalan kaki khususnya pada siang hari.
2. Perlunya memberikan tempat sampah disekitar jalur pejalan kaki, karena salah satu elemen jalur pejalan kaki adalah tersedianya tempat sampah agar kebersihan jalur terjaga.
3. Perlunya fasilitas pendukung lainnya bagi pejalan kaki berupa *zebra cross* ataupun usulan pembuatan jembatan penyeberangan orang (JPO), hal ini untuk mempermudah para pejalan kaki dalam menyeberang kesisi lain dan juga untuk menghindari bahaya pejalan kaki dari kendaraan yang melintas.
4. Perlunya pengelolaan lebih lanjut dalam hal merawat dan memelihara bentuk kualitas jalur pejalan kaki, dengan memberikan penutup pada saluran drainase yang terbuka, selain itu bau yang ditimbulkan dari saluran drainase yang terbuka tersebut membuat kondisi tidak nyaman.
5. Perlunya pengelolaan lebih lanjut serta aturan yang tegas dan jelas dari pemerintah kota mengenai sirkulasi dalam hal pemanfaatan jalur pejalan kaki antara pedagang kaki lima dan pejalan kaki. Para pedagang kaki lima perlu ditertibkan dengan cara menyediakan tempat dan ruang untuk mereka berjualan, karena penempatan yang diatur serta ditata dengan baik dan terkendali dengan tidak mengurangi hak pejalan kaki tentunya memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak, contohnya pemerintah kota pun mendapatkan keuntungan dari ketertiban, keindahan, dan penataan kota yang baik, dari segi pedagang pun dapat mencari rezeki, dan hak pejalan kaki terpenuhi.
6. Melakukan evaluasi untuk seluruh aspek-aspek mengenai perbaikan dan peningkatan kondisi yang sudah ada sekarang sangat perlu dilakukan.

Selain itu peningkatan yang dilakukan dengan harapan banyak masyarakat lebih menyenangi aktifitas berjalan kaki sebagai transportasi jarak pendek untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang bersih, dan bebas polusi.

7. Perlunya usaha persuasif untuk mengajak masyarakat menggunakan jalur pejalan kaki dalam beraktifitas disekitar Jl. Ahmad Yani untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang dapat menimbulkan kemacetan dan polusi udara sekitar perkotaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Niniek. 2009. *Pedestrian ways* dalam Perancangan Kota. Klaten : Yayasan Humaniora.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta : Rineke Cipta.
- Boedjo P.et al. 1986. *Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya*. Jakarta : Djambatan
- Brookman CF. Merriew LC. 1973. *Recreational Use Of Wild Land*. New York : Mc Graw Hill Book Inc.Co
- Dephub. 1993. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- Dharwandhani D. 1977. *Pendugaan Keindahan Pemandangan (Scienic Beauty Estimation) Lansekap Kebun Raya Bogor*. Tidak Dipublikasikan.
- Dirjen Bina Marga. 1970. *Peraturan Perencanaan Geometrik Jalan Raya Nomor 113*. Jakarta : Dirjen Bina Marga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Rustam. Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hillgard ER. 1978. The Goals of Perception. In. Stephen Kaplan and Rachel Kadarini, N. 2015. *Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar Di Kota Pontianak*. Pontianak : UNTAN.
- Kodariyah, R. 2004. *Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Perdagangan di Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.

- Muslihun, Muhammad. 2013. Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Semarang. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Ardi. (2010). Jalur Pejalan Kaki Dalam Ruang Publik Kota. Depok : Universitas Indonesia
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2014. *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan*. Jakarta : Kementrian Pekerjaan Umum.
- Porteus JD. 1977. *Enviroment and Behavioral : Planning and Everyday Urban Life*. Massachusset : Addison-Wesley Publishing Inc. Co.
- Rahmiati, Mimi. 2009. Studi Aspek Kenyamanan Ruang Pedestrian Dalam Rangka Peningkatan Efektifitas Penggunaannya Pada Kawasan Jl. MH Thamrin – Sudirman Jakarta. Thesis. Tidak Diterbitkan.
- Rubenstein, Harvey M. 1987. Central City Malls. New York : John Wiley & Sons.
- Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. New York : Van Nostrad ReinholdCompany.
- Spreiregen, Paul D. 1986. *Urban Architecture Of Town And Cities*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Sugiyono.1999. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Utterman, RK. 1984. Accomodating The Pedestrian. New York : Van Nostrad Reinhold Co.
- Widodo, Aris. 2012. Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaaaatan Trotoar Di Jalan Protokol Kota Semarang. Semarang : Universitas Negeri Semarang.